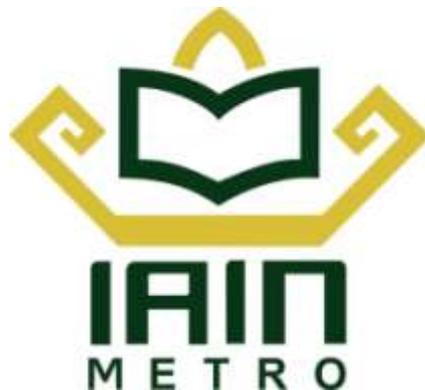


**PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH
SISWA MTs TRI BHAKTI AT-TAQWA
RAMA PUJA RAMAN UTARA**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Arif Wasesa
NIM: 1605431

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**

**PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCES* DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA
MTs TRI BHAKTI AT-TAQWA RAMA
PUJA RAMAN UTARA**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Arif Wasesa
NIM: 1605431

Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
Pembimbing II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Arif Wasesa. 2018. Pengaruh Multiple Intelligences Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Mts Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah ditentukan oleh banyak faktor di antaranya: 1) faktor lingkungan alami, 2) lingkungan sosial budaya, 3) kurikulum, 4) program, 5) sarana dan fasilitas, 6) guru, 7) kecerdasan, 8) bakat, 9) motivasi belajar, dan 10) kemampuan kognitif. Namun dalam kenyataannya, mata pelajaran fiqih terkadang kurang mendapatkan perhatian dari para siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa terlihat kurang dan juga metode mengajar kurang efektif sehingga dalam menyampaikan mata pelajaran fiqih itu sendiri terkadang membuat siswa bosan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar Fiqih MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara; 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara; dan 3) Pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fiqih MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional jenis *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara yang berjumlah 124 dengan teknik total sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan penyebaran angket *multiple intelligences* dan motivasi belajar.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang signifikan *multiple intelligences* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara. 2) terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih. 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqih. Hasil belajar fiqih ini menunjukkan bahwa masih perlu ditingkatkan.

ABSTRACT

Arif Wasesa. 2018. The Influence of Multiple Intelligences and Learning Motivation Towards students' learning outcomes of Fiqh at MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja North Raman. Thesis, Islamic Realigious Education Study Program, Postgraduate Program of State Islamic Studies of Metro Lampung.

One of the benchmarks of the success of learning is determined by many factors including: 1) natural environmental factors, 2) socio-cultural environment, 3) curriculum, 4) programs, 5) facilities and facilities, 6) teachers, 7) intelligence, 8) talent, 9) learning motivation, and 10) cognitive ability. fiqh subjects sometimes get less attention from students. This is because student learning motivation looks less and also the teaching method is less effective so that in delivering the subject of fiqh itself sometimes makes students bored.

This study aims to determine: 1) The influence of multiple intelligences on learning outcomes of MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara; 2) The influence of learning motivation on learning outcomes of MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara; and 3) The effect of multiple intelligences and learning motivation together on the learning result of Fiqih MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

This research uses quantitative approach with correlation method. The population of this research is all students of class VIII MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman North which amounts to 124 with total sampling technique. The data in this study were collected through the test of learning outcomes and the dissemination of multiple intelligences questionnaire and learning motivation.

The results of this research it can be concluded that; 1) there is a significant influence of multiple Intelligence against the results of the study of Fiqh students MTs Tri Bhakti on Rama Puja Taqwa Raman Utara. 2) there is a significant positive influence on Wow, there's a cake learning against the results of the study of Fiqh. 3) there is a significant positive influence on some intelligence and Wow, there's a cake learning together against the results of the study of Fiqh. The results of the study showed that this jurisprudence is still improved tagline.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email. iainmetro@yahoo.com

Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Pengaruh *Multiple Intelligences* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara" ditulis oleh Arif Wasesa dengan NIM 1605431 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Ujian Tesis/Munaqosyah pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Jum'at 4 Januari 2019.

TIM PENGUJI:

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons

Penguji Tesis II

(.....)

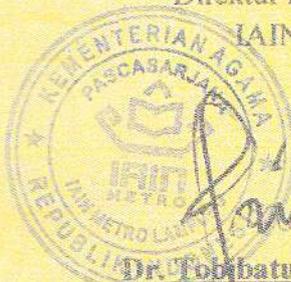
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji Tesis III

(.....)

Direktur Pascasarjana

IAIN Metro



Dr. Tobatussaadah, M. Ag

NIP. 19701020 1983 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email. iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Nama : Arif Wasesa
NIM : 1605431
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP.197406071998032002

Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001

Mengetahui,
Ketua Program studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Metro, 6 Juni 2018

Peneliti



Arif Wasesa

NPM. 1605431

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia Memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Qs An-Nahl : 78)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995. h. 413

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga dalam penelitiannya belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritikan dari segenap pembaca akan diterima dengan senang hati, hal tersebut sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Peneliti juga memahami bahwa peneliti ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Proposal Tesis
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

5. Dr. Ida Umami, S.Ag. M.Pd. Kons selaku pembimbing I memberikan motivasi, bimbingan dan perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan proposal tersebut.
6. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Bapak Drs. H. Rohmat Saifulloh, M.Pd.I, selaku kepala MTs Tri Bhakti At-Takwa Rama Puja Raman Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhirnya peneliti memanjatkan do'a, semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan proposal tesis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan, khususnya bagi peneliti. Amin.

Metro, 6 Juni 2018



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar Fiqih	13
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih.....	13
2. Indikator Hasil Belajar Fiqih	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih	17
B. Multiple Intelligences.....	24
1. Pengertian Multiple Intelligences	24
2. Teori Multiple Intelligences	25
3. Jenis-jenis Multiple Intelligences	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Multiple Intelligences.....	40
C. Motivasi Belajar	42

1. Pengertian Motivasi Belajar	42
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	44
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	47
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	48
5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	49
D. Pengaruh Multiple Intelligences dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih.....	56
1. Pengaruh <i>Multiple Intelligences</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih	56
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih	57
3. Pengaruh <i>Multiple Intelligences</i> dan Motivasi Belajar Secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar Fiqih	58
E. Kerangka Berpikir.....	59
F. Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	61
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	62
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	65
D. Metode Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	67
1. Kisi-kisi	67
2. Uji Coba	70
F. Pengujian Instrumen.....	74
G. Teknik Analisis Data	80
H. Hipotesis Statistik.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	83
1. Sejarah Singkat.....	83
2. Kondisi Guru	87
3. Kondisi Sarana dan Prasarana	87
B. Temuan Khusus.....	88
1. Analisis Data Hasil Penelitian.....	88

2. Persyaratan Pengujian Analisis	93
3. Uji Hipotesis.....	97
C. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	16
.....	
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	63
Tabel 3.2 Kategori Kuesioner/Angket	67
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Multiple Intelligences</i>	68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen motivasi belajar	69
Tabel 3.5 Correlations Instrumen Angket.....	71
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r	72
Tabel 3.7 Data Cronbach's Alpha	73
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Multiple Intelligences</i> (X_1).....	74
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2).....	76
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen <i>Multiple Intelligences</i> (X_1)	77
Tabel 3.11 Reliability Statistics <i>Multiple Intelligences</i>	78
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)	79
Tabel 3.13 Reliability Statistics Motivasi Belajar.....	80
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa	86
Tabel 4.2 keadaan Guru dan Karyawan MTs Tri Bhakti At-Taqwa.....	87
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Fiqih	88
Tabel 4.4 Distribusi Nilai Hasil Belajar Fiqih	89
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif <i>Multiple Intelligences</i>	90
Tabel 4.6 Distribusi Skor <i>Multiple Intelligences</i>	91

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar	92
Tabel 4.8 Distribusi Skor Motivasi Belajar.....	92
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	93
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Variabel Y atas X_1	95
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Variabel Y atas X_2	95
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas ANOVA Table	96
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas ANOVA Table	96
Tabel 4.14 Koefisien Regresi <i>Multiple Intelligences</i> Terhadap Hasil Belajar.	98
Tabel 4.15 Koefisien Regresi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	100
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda <i>Multiple Intelligences</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	103
Tabel 4.17 Koefisien Regresi ANOVA ^a	105
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	59
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan evaluasi terhadap anak didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam pendidikan. hal ini dapat dipahami dari firman Allah surah Al-Baqarah ayat 31-33 berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

"Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat, seraya Berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau Ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." Dia (Allah) Berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia Berfirman, "Bukankah telah Aku Katakan kepadamu, bahwa Aku Mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku Mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S. Al-Baqarah: 31-33)

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as. Kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.²

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Contoh, rendahnya hasil siswa di setiap sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan suatu masalah yang tengah dihadapi para pelajar sekarang ini. Banyak guru yang mengupayakan agar anak didiknya rajin dalam belajar. Belajar adalah sebuah proses untuk mengetahui atau memperoleh sesuatu perubahan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi baik di

² Huhubin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali pres, 2015, h.1.

sekolah maupun di lingkungannya. Indikator rendahnya hasil belajar adalah guru yang tidak menguasai materi sehingga membuat siswa bosan dan malas belajar.

Selain guru, orang tua juga merupakan faktor dasar dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, karena orang tua lebih tahu sifat seorang anak. Dalam proses belajar seorang anak harus diperhatikan dan dibimbing supaya seorang anak menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Tapi kebanyakan zaman sekarang ini cara belajar seorang anak tidak diperhatikan dan dibimbing, sehingga membuat anak malas dalam belajar.

Dalam kaitannya ini fungsi belajar sangatlah penting, karena dengan belajar seorang anak bisa meningkatkan hasilnya. Hasil belajar seorang anak sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar dan hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar.

Setiap sekolah pastinya kita dapat melihat siswa-siswa yang berhasil rendah, siswa-siswa tersebut pastinya mempunyai kesulitan dalam belajar, dimana dalam hal ini kita dapat mengetahui apa faktor-faktor kesulitan apa yang dialami oleh siswa yang berhasil rendah di mana faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Hasil siswa itu sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di Indonesia, jika lebih banyak hasil siswa di Indonesia rendah mungkin diakibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap

sekolah. Hasil siswa di Indonesia rendah dapat juga diakibatkan oleh minimnya pengetahuan pendidikan oleh seorang guru, boleh jadi guru itu sendiri yang masih kurang pengetahuannya karena kurang kreatifnya seorang guru tersebut.

Gardner membedakan antara inteligensi lama yang diukur dengan IQ dan inteligensi ganda yang ia temukan. Dalam pengertian lama, inteligensi seseorang dapat diukur dengan tes tertulis (tes IQ); IQ seseorang tetap sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan secara signifikan; yang menonjol dalam pengukuran IQ adalah kemampuan matematis-logis dan linguistik. Sedangkan menurut Gardner, inteligensi seseorang bukan dapat hanya diukur dengan tes tertulis, melainkan lebih cocok dengan cara bagaimana orang itu memecahkan persoalan dalam hidupnya; inteligensi seseorang dapat dikembangkan lewat pendidikan, dan inteligensi itu banyak jumlahnya.³

Pada awal penelitiannya Gardner mengumpulkan banyak sekali kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertiannya tentang inteligensi. Setelah semua kemampuan itu dialisis secara teliti, akhirnya dia menerima adanya sembilan inteligensi yang dimiliki manusia yaitu: *Linguistik Intelligence*, *Mathematical Intelligence*, *Spatial Intelligence*, *Kinesthetic Intelligence*, *Musical Intelligence*, *Interpersonal Intelligence*, *Intrapersonal Intelligence*, *Naturalist Intelligence*, dan *spiritual Intelligence*.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kesembilan intelegensi tersebut. Hanya saja, sering tidak semua terasah dengan baik oleh orang tua, pendidik di

³ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004. h. 19

sekolah, atau sistem pendidikan (kurikulum) nasional, sehingga kurang berkembang. Padahal dengan mengembangkan seluruh potensi intelegensi anak sejak dini, berarti kita memberi memberi anak jalan untuk lebih mudah mencapai puncak sukses kelak di kemudian hari.

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Muncul keluhan dari pendidik atau guru bahwa mereka merasa bahwa menjelakan sejelas-jelasnya tetapi ada saja anak didik yang tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Setiap kali orang belajar pasti melibatkan pikirannya dan didalam pikiran tersebut ada kecerdasan. Salah satu temuan yang sangat bermanfaat adalah bahwa setiap individu memiliki tidak hanya memiliki satu kecerdasan tetapi lebih yaitu disebut juga *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda.

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Menurut Slameto seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai hasil sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil akademik yang baik.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan intelegensi, masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran tentang anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, siswa yang selalu naik kelas dengan nilai baik, atau siswa yang jempolan di kelasnya. Bahkan gambaran ini meluas pada citra fisik yaitu citra anak yang wajahnya bersih, berpakaian rapi, matanya bersinar, atau berkacamata. Sebaliknya anak yang berintelegensi rendah, dan mulut lebih banyak menganga disertai dengan tatapan bingung. Di antara ciri-ciri perilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya intelegensi yang tinggi, antara lain adalah adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Sebaliknya perilaku mental yang sederhana dan semacamnya, dianggap sebagai indikasi tidak dimilikinya intelegensi yang baik.

Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa gagal atau tidak

mendapat hasil yang baik dalam pengajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti diketahui belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.⁴

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh ceria, senang hati tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Pada dasarnya motivasi adalah menggugah keinginan atau perbuatan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Sehingga peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah menerima pelajaran. Bagi seorang peserta didik peranan motivasi sangat penting sekali. Jika disebut kata belajar, kesan umum yang berkembang adalah tegang, tidak menyenangkan dan menjenuhkan.

Padahal belajar tidak harus dilakukan dengan cara semacam itu. Akibat konsepsi belajar seperti ini, para peserta didik cenderung menjadi tertekan. Maka dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik dengan perantara gaya belajar, akan menunjang proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta, 2015, h. 2.

menghilangkan persepsi bahwa pembelajaran di dalam kelas menyeringkan. Pembelajaran yang menyenangkan berusaha membangun konsepsi baru bahwa bukanlah sebagaimana yang selama ini dibayangkan.

Hal ini disebabkan karena adanya motivasi, yang dapat meningkatkan Hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan perolehan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah batasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar yang tinggi akan menciptakan minat dan kreatifitas peserta didik dalam belajar, beda halnya dengan Hasil belajar yang rendah akan menghasilkan minat belajar yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar di dalam kelas, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh kecerdasan jamak dan motivasi peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Multiple intelligences* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. kurangnya motivasi belajar siswa
2. Rendahnya hasil belajar
3. Hasil tes intelegensi tidak menjamin kesuksesan dalam belajar sehingga menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan

4. Pengetahuan seorang guru terbatas karena kurang kreatifnya
5. metode mengajar kurang efektif

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan mengenai masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini cakupan permasalahan akan dibatasi pada masalah yaitu

1. *multiple intelligences* ditekankan hanya tiga yaitu interpersonal, intrapersonal dan spiritual.
2. Motivasi belajar diduga sebagai faktor yang memiliki dampak terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara?
3. Apakah ada pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar:

1. Pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

3. Pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para pendidik untuk selalu memotivasi siswa untuk memilih gaya belajar yang tepat.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Deo Valente Sukma dengan judul jurnal Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas x semester genap SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.⁵

Persamaan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deo Valente Sukma yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu motivasi

⁵ Ni Kadek Sukiati Arini, Jurnal, Jakarta: Universitas Guadarma.

belajar. Serta variabel terikatnya ialah hasil belajar. Selain itu pula. Pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Deo Valente Sukma yaitu menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Deo Valente Sukma hanya menggunakan metode analisis uji F, dan uji T

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widyastuti dengan judul Tesis Hubungan motivasi belajar dan hasil tes intelegensi dengan Hasil belajar.⁶

Persamaan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widyastuti yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu motivasi belajar. Serta variabel terikatnya ialah hasil belajar.

Perbedaan antara keduanya terletak pada variabel bebas dan metode yang digunakan oleh Rahma Widyastuti. Variabel bebasnya ialah tes intelegensi. Pada penelitian dilakukan oleh Rahma Widyastuti yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini tidak hanya menggunakan metode tersebut saja kan tetapi peneliti menambahkan metode uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji linieritas.

Penelitian Muflihatuth Thohirah, judul tesis Implementasi *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran pada SD Berbasis Islam di kota Magelang.⁷

⁶ Rahma Widyastuti, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.

⁷ Muflihatuth Thohirah, Tesis, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga: 2013.

Persamaan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihatuth Thohirah yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu *Multiple Intelligences*.

Perbedaan antara keduanya terletak pada variabel bebas dan metode yang digunakan oleh Muflihatuth Thohirah. Variabel terikat ialah pembelajaran berbasis Islam. Pada penelitian dilakukan oleh Muflihatuth Thohirah yaitu menggunakan analisis data deskriptik kualitatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari kata yaitu “hasil”, “belajar” dan “Fiqih”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁸ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Hasil belajar menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹ Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar pada hakekatnya

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

⁹ Mubibbin Shah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015, h, 64.

¹⁰ Sameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015, h. 2.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1213.

adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku.

Pengertian hasil belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar dalam setiap perbuatan siswa untuk mencapai tujuan yang selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap¹³. Jadi Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁴

Dilihat dari sudut bahasa fikih adalah berasal dari kata faqaha yang berarti memahami dan mengerti. Ilmu fikih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.

Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya

¹²Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rossada karya, 2009, h. 3.

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, h. 3.

dalam kehidupan sehari-sehari. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar fiqih adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar Fiqih

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap rana psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan

¹⁵ Peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), h. 43-44

hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁶

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar fiqih siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi¹⁷

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis(pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah.	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis(membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

¹⁶Mubibbin Shah, *Psikologi Belajar*, ..., h, 216

¹⁷Mubibbin Shah, *Psikologi Belajar*, ..., h, 217-218

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
	menolak	
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi /terlibat 2. Kesedian memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan)
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan obyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefafihan melafalkan/ mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara kehidupan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus

dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.¹⁸

1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah.¹⁹

Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

2. Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah *homo socius*. Semacam makhluk hidup yang cenderung untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2011, h. 176.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., h. 177.

Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersenda gurau, memberi nasehat, dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.²⁰

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.²¹

i. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

ii. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi....*, h. 179.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,..*h. 180.

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana

iii. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

iv. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.²²

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..h. 185.

Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam wajib mengajar. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan anak didik.

c. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajar dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.²³

Aspek psikologis mempengaruhi pengelolaan kelas pengajaran dengan pola klasik perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi.

Anak didik yang berjenis kelamin sama ditempatkan pada kelompok anak didik sejenis. Demikian juga anak didik yang perempuan,

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...h. 189.

dikelompokkan pada kelompok sejenis. Pola pengelompokan yang demikian sangat baik dalam pandangan moral dan agama. Tetapi lebih penting adalah untuk meredam gejala nafsu birahi untuk anak didik yang sedang meningkat ke usia remaja, di mana masa ini termasuk pancaroba, penuh dengan letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali.

d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam.²⁴

i. Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

ii. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu pernah mengatakan dalam mottonya bahwa: “didiklah anak seseuai taraf umurnya. Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya”. Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik. Kedua persoalan ini tampaknya tidak bisa dipisahkan. Bagaimana mungkin pertumbuhan

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..h. 190.

umur seseorang dari usia muda lalu tua tidak diikuti oleh perkembangan jiwanya.²⁵

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf inteligensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetapkan pada akhir masa remaja. Taraf inteligensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penrangannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka yang alat indranya mengalami kerusakan.

iii. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

iv. Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...h. 1.

v. Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar fiqih adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes, yang dalam hal ini ditunjukkan indikator hasil belajar fiqih dalam bentuk yang terdapat dari nilai UTS maupun nilai UAS.

B. Multiple Intellegences

1. Pengertian Multiple Intellegences

Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuawan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.²⁶

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.²⁷

²⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h. 8.

²⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis.....*h. 11

Multiple intelligensi merupakan sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner; seorang psikologi dari Project Zero Harvard University pada 1983. hal yang menarik, pada teori kecerdasan ini, adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan menyelesaikan serangkaian tes psikologis; kemudian hasil tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Daniel Muijs dan David Reynold dalam bukunya berjudul *Effective Teaching* mengatakan bahwa Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para psikolog di seluruh dunia.²⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Multiple Intelligences* adalah kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.

2. Teori *Multiple Intelligences*

Teori *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajaran.

Teori *Multiple Intelligensi* bukan hanya mengkui perbedaan individual ini

²⁸Munif Chatib, *Gurunya Manusia: menjadi Semua Anak Istimewa dan Semua anak Juara*, Bandung: kaifa, 2011, h. 132.

untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.²⁹

Howard Gardner, yang namanya sinonim dengan teori *multiple intelligences* ini, mengisyaratkan, bahwa mungkin ada lebih banyak lagi kecerdasan daripada tujuh kecerdasan yang telah didefinisikannya, khususnya dalam budaya-budaya lain. Dengan demikian, *multiple intelligences* dapat disusun ulang dan ditambahkan. Tujuan riil membuat dan menyusun suatu daftar juga adalah “untuk mengangkat kemajemukan kecerdasan”. Tidak menjadi soal, apakah ada jenis kecerdasan lebih banyak atau tidak, ketujuh kecerdasan yang telah ditawarkan oleh Garner kepada kita adalah langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan.

Teori *multiple intelligences* memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru di dunia pendidikan. Tidak ada satu strategi pun yang akan bekerja secara penuh untuk memacu kecerdasan ganda setiap peserta didik. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu upaya mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran dengan cara mengoptimalkan delapan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik, namun untuk mengeluarkannya kembali

²⁹Jualia Jasmine, *Metode Mengajar multiple intelligences*; Penerjemah Purwanto, Bandung: Penerbit Nuansa, 2016, h. 12.

seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.³⁰

Ketujuh kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner adalah: Kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara), kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antarpribadi, sosial), dan kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi).

Dua kecerdasan pertama dalam daftar tersebut adalah kecerdasan yang paling dikenal dan dimaklumi dalam masyarakat kita sekarang ini. Keduanya adalah kecerdasan yang menjamin keberhasilan dalam tes-tes IQ dan SAT (Student Aptitude Test = Tes Bakat-Kecerdasan Siswa) karena mereka adalah kecerdasan yang menjadi sasaran tes ketika pertama kali tes-tes itu dirancang. Siswa yang memiliki dan mengembangkan kecerdasan linguistik dan logis-matematis dijamin pasti berhasil dalam situasi sekolah tradisional. Namun keberhasilan di sekolah bukan alat peramal yang baik bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan yang sebenarnya kelak.

Pada awalnya penelitian Gardner mengumpulkan banyak sekali kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertiannya

³⁰Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi mengajar Multiple Intelligences mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 31.

tentang inteligensi. Setelah semua kemampuan itu dianalisis secara teliti, akhirnya dan menerima ada tujuh inteligensi yang dimiliki manusia. Pada bukunya *intelligence Reframed*. Ia menambahkan ada dua inteligensi baru, yaitu inteligensi lingkungan atau naturalis dan inteligensi eksistensial.³¹

3. Jenis-Jenis Kecerdasan Jamak

a. *Linguistic Intelligence*

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.³²

Gardner menjelaskan inteligensi linguistik sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwar, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berinteligensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap. Ia mudah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa. Orang tersebut dengan mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Mereka mudah

³¹ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004. h. 19.

³² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan.....*h. 13.

untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Mereka lancar dalam berdebat. Dalam mempelajari dan membaca teks sastra, dengan mudah akan mengingat dan bahkan menghafal puisi yang begitu panjang. Analisis linguistiknya kuat.³³

b. *Mathematical Intelligence*

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang berkontrol dan teratur. Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi.

Menurut Gardner, inteligensi matematis-logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti dipunyai seorang matematikus, saintis, programer, dan logikus. Termasuk dalam inteligensi tersebut adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Orang yang mempunyai inteligensi matematis-logis sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi dalam pemikiran serta cara mereka bekerja. Dalam menghadapi banyak persoalan, dia akan mencoba mengelompokkannya sehingga mudah dilihat mana yang pokok dan yang tidak, mana yang berkaitan antara satu dan yang lain, serta

³³Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda...*h. 26-27.

mana yang merupakan persoalan lepas. Maka, dia tidak mudah bingung. Mereka juga dengan mudah membuat abstraksi dari suatu persoalan yang luas dan bermacam-macam sehingga dapat melihat inti persoalan yang dihadapi dengan jelas. Mereka suka dengan simbolisasi, termasuk simbolisasi matematis. Pemikiran orang berkecerdasan matematis-logis adalah induktif dan deduktif. Jalan pikirannya bernalar dan dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat. Bila menghadapi persoalan, ia akan lebih dulu menganalisisnya secara sistematis, baru kemudian mengambil langkah untuk memecahkannya. Biasanya orang yang menonjol dalam kecerdasan ini dapat menjadi organisator yang baik.³⁴

Orang yang kuat dalam kecerdasan matematis-logis secara menonjol dapat melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat. Kebanyakan para filsuf dan ahli matematika memang sangat kuat kecerdasan matematis-logisnya. Orang yang berkecerdasan matematis-logis mudah belaiar berhitung, kalkulus, dan bermain dengan angka. Bahkan, ia dengan senang menggeluti simbol angka dalam buku matematika dari pada kalimat yang panjang-panjang. Pemikiran orang ini adalah ilmiah, berurutan. Silogismenya kuat sehingga mudah dimengerti dan mudah mempelajari persoalan yang analitis.

c. Spatial Intelligence

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan

³⁴Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda...*h. 29.

visual-spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempresepsi dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi.

Bagi Gardner, inteligensi ruang (spatial intelligence) atau kadang disebut inteligensi ruang-visual adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, seperti dipunyai para pemburu, arsitek, navigator, dan dekorator. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan itu, menggambarkan suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata, serta mengungkapkan data dalam suatu grafik. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang. Orang yang berinteligensi ruang baik dengan mudah membayangkan benda dalam ruang berdimensi tiga, mereka mudah mengenal relasi benda-benda dalam ruang secara tepat. Meski melihat dari jauh, ia dapat memperkirakan letak benda itu. Inilah yang banyak dipunyai oleh para navigator di tengah lautan yang luas. Seorang navigator yang tidak kuat inteligensi ruangnya pada zaman dulu akan dengan mudah menabrakkan kapal ke pulau karang karena salah memperkirakan jarak. Tentu di zaman sekarang semua kapal modern diberi peralatan komputer yang canggih sehingga mengurangi kesalahan menentukan jarak. Demikian juga, seorang pemburu yang inteligensi

ruangnya rendah akan sering meleset dalam menembak binatang buruannya.³⁵

d. Kinesthetic Intelligence

Kecerdasan jasmani-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

Inteligensi kinestetik-badani menurut Gardner, adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah. Dalam inteligensi ini termasuk keterampilan koordinasi dan fleksibilitas tubuh.³⁶

Orang yang mempunyai inteligensi kinestetik-badani dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan ras akan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh, dengan tarian dan ekspresi tubuh. Mereka juga dengan mudah dapat memainkan mimik, drama, dan peran. Mereka dengan mudah dan cepat melakukan gerak tubuh dalam olahraga dengan segala macam variasinya.

³⁵Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda...*h. 31-32.

³⁶Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda...*h. 34.

Yang sangat menonjol dalam diri mereka adalah koordinasi dan Heksibilitas tubuh yang begitu besar.

Mereka dapat berdiri dalam keseimbangan yang hebat pada waktu berolahraga atau menari. Secara sederhana, mereka dapat menyalurkan apa yang mereka hidupi dengan gerak tubuh. Orang yang kuat dalam inteligensi kinestetik-badani juga sangat baik dalam menjalankan operasi bila ia seorang dokter bedah. Beberapa tokoh berikut sering dimasukkan dalam mereka yang berinteligensi kinestetik-badani tinggi, yaitu Martha Graham (penati balet), Charlie Chaplin (pemain pantomim yang ulung), Dustin Hoffman (aktor film), Marcel Marceau (pemain pantomim), Kristi Yamaguchi (penari balet di atas salju), Martina Namtilova (pemain tenis).

e. Musical Intelligence

Kecerdasan musik adalah kapasitas berpikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya. Orang yang mempunyai kecerdasan musik yang kuat tidak saja mengingat musik dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir di mana-mana.

Gardner menjelaskan inteligensi musikal sebagai kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Di dalamnya termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi; kemampuan memainkan alat musik; kemampuan menyanyi;

kemampuan untuk mencipta lagu; kemampuan untuk menikmati lagu, musik, dan nyanyian.³⁷

Orang yang menonjol inteligensi musikalnya sangat peka terhadap suara dan musik. Mereka dengan mudah belajar dan main musik secara baik. Bahkan, sejak kecil sering kali mereka sudah dapat menangkap dan mengerti struktur musik. Itulah yang banyak dialami oleh para komponis seperti Mozart, Beethoven, dan Bach.

Mereka dengan mudah juga menciptakan melodi dan lagu. Mereka menyenangi dan tidak mudah bosan dengan apa pun yang berbau musik. Banyak dari mereka mudah menyanyi dan menjadi hidup dalam pentas-pentas musik. Yang menonjol adalah mereka dapat mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka dalam bentuk musik. Mereka dengan mudah mempelajari sesuatu bila dikaitkan dengan musik atau dalam lagu.

Orang yang kuat dalam inteligensi musikal biasanya cocok untuk mengerjakan tugas sebagai komposer musik, mengintip prestasikan musik, memainkan, dan memimpin pentas musik. Dan jelas mereka juga akan sangat senang menjadi pendengar yang baik untuk berbagai bentuk musik.

f. Intrapersonal Intelligence

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri,

³⁷Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda...*h. 36-37.

kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapi, serta kemampuan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi.

Indikator yang menunjukkan kecerdasan intrapersonal adalah lebih suka bekerja sendiri ketimbang dengan orang lain. Suka menetapkan serta meraih sasaran-sasaran sendiri, menjunjung tinggi rasa percaya diri meski tidak populer, tidak perlu mengkhawatirkan kata-kata orang dibandingkan dengan kebanyakan orang, kebanyakan mengetahui perasaan sendiri dan mengapa demikian, menghabiskan waktu untuk merenungkan dalam-dalam tentang hal-hal yang penting, sadar akan bidang yang menjadi kemahiran dan bidang di mana tidak terlalu mahir, senang membuat catatan harian atau menulis jurnal; menulis ide-ide, kenang-kenangan, perasaan atau sejarah pribadi, sadar akan siapa diri kita dan memikirkan masa depan dan ingin menjadi apa suatu hari nanti.³⁸

³⁸ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Memabantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya*, Jakarta: Pustaka Utama, 2002, h. 127

g. Interpersonal Intelligence

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahi pikiran sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian.

Inteligensi intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu. Termasuk dalam inteligensi ini adalah kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri. Orang ini punya kesadaran tinggi akan gagasan-gagasannya, dan mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pribadi. Ia sadar akan tujuan hidupnya. Ia dapat mengatur perasaan dan emosinya sehingga kelihatan sangat tenang.³⁹

Orang yang menonjol dalam inteligensi intrapersonal biasanya mudah berkonsentrasi dengan baik. Ia mempunyai kesadaran diri dan dapat mengekspresikan perasaan-perasaan mereka yang berbeda dengan tenang. Pengenalan akan dirinya sendiri sungguh mendalam dan seimbang. Kesadaran akan realitas spiritual juga sangat tinggi. Orangnya kebanyakan refleksif dan suka bekerja sendirian. Bahkan, kadang mereka suka menyepi sendiri di tempat terasing. Para pendoa batin. dan pembimbing rohani yang andal kebanyakan punya inteligensi intrapersonal yang tinggi.

³⁹Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda...*h. 41.

Indikator kecerdasan interpersonal di antaranya adalah sebagai berikut: suka mengamati sesama, mudah berteman, menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya, senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan percakapan-percakapan hangat, percaya diri ketika berjumpa dengan orang baru, suka mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bagi diri dan teman, mudah menerka bagaimana perasaan seseorang hanya dengan memandang, mengetahui bagaimana caranya membuat teman lain bersemangat bekerjasama atau agar mereka mau terlibat dalam hal-hal yang diminati, lebih suka bekerja dan belajar bersama ketimbang sendiri, senang meyakinkan orang tentang sudut pandang pribadi, mementingkan soal keadilan serta benar-salah, sukarela menolong sesama.⁴⁰

h. Naturalist Intelligence

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuhan-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.

⁴⁰ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas...*, h. 130.

Gardner menjelaskan inteligensi lingkungan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Dalam pembicaraannya dengan Durie, Gardner menjelaskan bahwa inteligensi lingkungan adalah kemampuan manusiawi untuk mengenal tanaman, binatang, dan bagian-bagian lain dari lingkungan alam seperti awan atau batu-batuan. Orang yang punya inteligensi lingkungan tinggi biasanya mampu hidup di luar rumah, dapat berkawan dan berhubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang. Orang ini mempunyai kemampuan mengenal sifat dan tingkah laku binatang, biasanya mencintai lingkungan, dan tidak suka merusak lingkungan hidup.⁴¹

i. Spiritual Intelligence

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhammi sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan.

⁴¹Paul Suparno, Teori Inteligensi Ganda...h. 41.

Kecerdasan spiritual adalah kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam (*inner-capacity*) yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup. Hal ini mencakup pertama, kesadaran terhadap hakikat dan eksistensi diri mendorong hadirnya pandangan luas terhadap dunia: melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait, memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya dan melihat berbagai kemungkinan, kedua toleran yang merujuk pada kesadaran terhadap eksistensi diri akan membawa dampak yang berharga bagi munculnya keinginan untuk mengakui keberadaan yang lain.

Ketiga, kebenaran adalah persesuaian antara pengetahuan dan objeknya. Kebenaran telah dapat memotivasi seseorang untuk secara tekun mencari dan mengejar hal-hal yang selektif dan diminati. Keempat, kebermaknaan yang merujuk pada sesuatu yang dapat bermakna kalau dapat memberi nilai tambah dan memiliki gagasan-gagasan yang segar dan aneh, rasa humor yang dewasa. Kelima, penyerahan diri sepenuhnya kepada sesuatu yang dapat mengatur seluruh alam dan isinya, keenam, kedamaian, sesuatu kondisi jiwa yang merasa senang, nyaman, dan aman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustin adalah yang pertama, inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Faktor kedua, drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Indikator yang menunjukkan nilai-nilai spiritual antara lain: memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain, mampu menerima perubahan menjadi lebih baik, mampu mengambil hikmah dari setiap masalah, mampu memahami tujuan hidup, dan memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Multiple Intelligences*

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut *mumpuni*. Pada tingkat ini, kemampuan seorang di bidang tertentu, yang berkaitan dengan kecerdasan itu, akan terlihat sangat menonjol. Menurut Armstrong berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut:⁴²

- a. Faktor biologis (*biologis endowment*), termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.

⁴²Tadkiroatun Musfirah, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 75.

Sinergi ketiga faktor tersebut memungkinkan seseorang seperti Mozart, misalnya, tampil sebagai seorang komposer kelas dunia. Tidak diragukan bahwa Mozart dilahirkan dengan bakat biologis (musik) yang mengagumkan. Ia juga dilahirkan di sebuah keluarga musik yang mendukung kariernya. Selain itu, Mozart dilahirkan di Empa ketika seni sedang berkembang. Pendek kata, kegeniusan Mozart lahir dari pengaruh faktor-faktor biologis, pribadi, dan historis/ kultural.

Pengalaman yang mengkristal (*crystallizing experiences*) dan pengalaman yang melumpuhkan (*paralyzing experiences*) adalah dua proses kunci dalam perkembangan kecerdasan. Pengalaman yang mengkristal adalah pengalaman yang diperoleh pada waktu tertentu yang sangat kuat dan mengesankan sehingga mampu memadi api yang menghidupkan kecerdasan seseorang dan memulai perkembangannya menuju puncak kematangan. Seringkali pengalaman tersebut terjadi pada masa kanak-kanak. Pengalaman yang dimiliki Einstein pada usia empat tahun, misalnya, mempengaruhi minatnya untuk memecahkan misteri alam semesta.

Pengalaman yang mematikan, sebaliknya, merupakan pengalaman yang buruk dan menghambat perkembangan kecerdasan seseorang. Bentakan, hinaan, cercaan yang diterima ketika seorang anak sedang menyanyi, misalnya, dapat menghilangkan keinginan menyanyinya seumur hidup. Pengalaman yang mematikan seringkali dipenuhi perasaan malu, rasa bersalah, takut, kemarahan, dan emosi negatif lain.

Seorang anak akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila ia memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual dan material, memperoleh dukungan alam, tidak terlibat konflik keinginan, dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, *multiple intelligences* merekomendasikan program yang memungkinkan anak belajar dengan kekuatan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi cakupan *multiple intelligences* yaitu *Intrapersonal Intelligence*, *Interpersonal Intelligence* dan *Spiritual Intelligence* karena memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Multiple Intelligences adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴³ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁴

⁴³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, h. 73.

⁴⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, h. 74.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang dapat menjadi aktif. Motif menjadi pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan, maka harus diselidiki sebab-sebabnya.⁴⁵

MC. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁴⁶

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dalam melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.⁴⁷ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal yang menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika

⁴⁵ Prof. Dr. S. Nasution. M.A, Didaktik Asas-Asas Mengajar, PT. Bumi Aksara Jakarta 2010, h. 70.

⁴⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta, 2011, h. 148.

⁴⁷ Prof. Dr. S. Nasution. M.A, Didaktik Asas-Asas Mengajar...., h. 70-71.

ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 23.

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁹

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.⁵⁰

Indikator motivasi instrinsik adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya keinginan untuk selalu menggungguli orang lain, dan memiliki perasaan senang dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., h. 149.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., h. 149-150.

tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.⁵¹

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena ini, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Indikator motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik, senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan, dan senang mendapat perhatian dari teman, guru dan orang tua.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar

⁵¹Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar..., h. 151.

yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵²

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar tersebut, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut.⁵³

⁵² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 23.

⁵³Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.... h. 157.

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu menampilkan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatir dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.⁵⁴

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.⁵⁵

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat

⁵⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, h. 74.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 159.

motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai itu bertentangan dengan afektif anak didik. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek afektif dan keterampilan yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Penilaian harus juga diharapkan pada aspek kepribadian anak didik dengan cara mengamati kehidupan anak didik di sekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang.

Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah sering dipermasalahkan bila seseorang ingin memberikan sebuah cenderamata kepada kerabat, adik, kakak, sahabat, kekasih, sebagai kenang-kenangan berupa materi dalam berbagai jenis dan bentuknya. Kegiatan itu biasanya berlangsung bila ada di antara orang tertentu yang ingin memberikan hadiah kepada orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan perkawinan dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi/universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa Supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anak-anak atau mahasiswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa Supersemar, studi mereka akan kandas di tengah perjalanan atau gagal sama sekali.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan ke dalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif belajar sebagai subjek yang dimiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal itu kurang efektif. Iklim kelas yang huuf dan didukung dengan anak didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar di kelas. Kompetisi yang sehat pun berlangsung di kalangan anak didik; jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek di kalangan pelajar.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga

dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahi hasil belajar bisa dijadikan sebgai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil

kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelajaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukan di hari mendatang.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhsururkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan disini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak-didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas akan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.

D. Pengaruh Multiple Intelligences Dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Fiqih

1. Pengaruh *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Fiqih.

Multiple Intelligences adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁵⁶ Kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner adalah: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan badani-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan Naturalistik dan kecerdasan eksistensial-spiritual.

Menurut Dalyono seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang mempunyai intelegensi rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajar cenderung rendah.⁵⁷

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti interaksi belajar dan interaksi mengajar.⁵⁸ Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Teori multiple intelligences memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru di dunia pendidikan. Tidak ada satu strategi pun yang akan bekerja secara penuh

⁵⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis.....*h. 11

⁵⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009, h. 56

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 3.

untuk memacu kecerdasan ganda setiap peserta didik. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih.

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.⁵⁹

Psikologi tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam yaitu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.⁶⁰

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya keinginan untuk selalu menggungguli orang lain dan memiliki perasaan senang dalam belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan, dan senang mendapat perhatian dari teman, guru dan orang lain. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶¹

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., h. 151.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., h. 154.

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan*....h. 23

Hasil belajar fiqih yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar fiqih merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan peserta didik belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih.

3. Pengaruh *Multiple Intelligences* Dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap hasil Belajar Fiqih.

Multiple Intelligences atau kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁶²

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

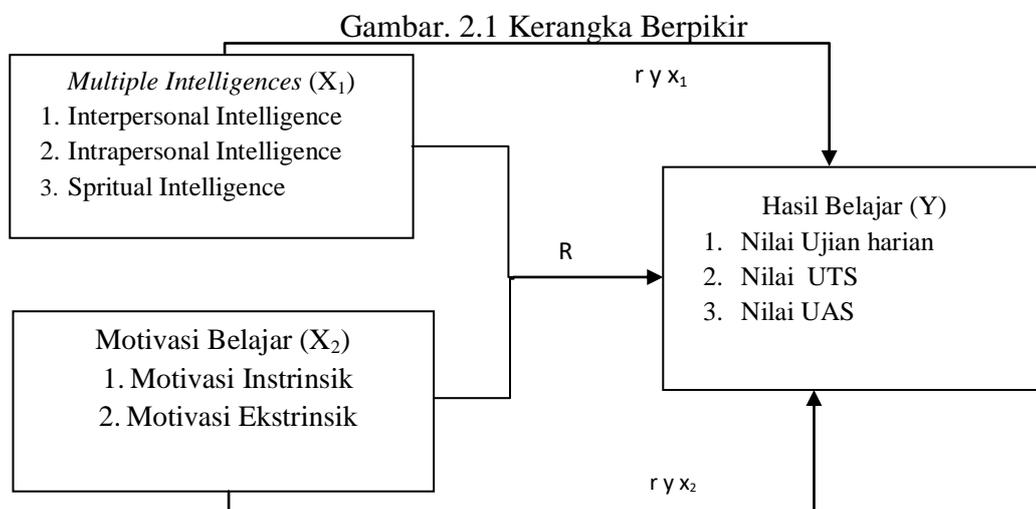
Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digambarkan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungannya, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna,

⁶² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis.....*h. 11.

dan pengganggu strategi yang bermakna; (2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.⁶³ Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar fiqih seseorang adalah kecerdasan jamak dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh menentukan keberhasilan siswa.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir untuk hubungan antara variable bebas dan terikat.



Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah multiple intelligences (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel yang dihubungi atau variabel terikatnya adalah hasil belajar fiqih (Y).

⁶³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan....*h. 8.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.
3. Ada pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau metode yang ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Menurut Sugiono “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi”.⁶⁴

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh/ hubungan antar variabel dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

⁶⁴Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2011), h. 6.

digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁶⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha melihat pengaruh *Multiple Intellegences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Analisa deskriptif adalah teknik analisa yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan terhadap populasi. Tujuan analisa deskriptif hanya menyajikan dan menganalisa data agar bermakna dan komunikatif. Penelitian deskriptif dapat di bedakan menjadi dua macam. Pertama, penelitian deskriptif yang bersifat survey (*status descriptivesurvey*) yaitu penelitian yang tidak mencari latar belakang dan berbagai faktor yang mempengaruhi keadaan tidak menghubungkannya dengan variabel-variabel yang lain. Kedua, penelitian deskriptif yang bersifat menjelaskan yaitu penelitian deskriptif yang berusaha mencari dan menghubungkan latar belakang, faktor-faktor, atau berbagai variabel yang mempengaruhi suatu keadaan tetapi tidak memanipulasi variabel tersebut.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “Jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.⁶⁶

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.⁶⁷ Mengemukakan bahwa sampel sebagian dari populasi yang

⁶⁵Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2011), h. 66.

⁶⁶Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), Cetakan Ke-1, h. 79.

memiliki ciri yang sama dengan populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada pada MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara yang berjumlah 124 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	33 Siswa
2	VIII B	33 Siswa
3	VIII C	31 Siswa
4	VIII D	27 Siswa
	Jumlah	124 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁶⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.⁶⁹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling yakni simple random sampling. Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi

⁶⁷Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241.

⁶⁸Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian Aplikasi Praktis*, h. 80.

⁶⁹ M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), h. 79

dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Cluster Random Sampling adalah pengambilan sampel secara random yang bukan individual, tetapi kelompok-kelompok unit yang kecil. Cluster disini dikelompokkan dalam usia, dan bukan pada strata sosial.

Penentuan sample pada dasarnya sampel dipilih secara random. Populasi yang berjumlah 4 kelas di random menggunakan Cluster random sampling.

Seluruh kelas rombongan belajar (Kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D.) dalam tiap jenjang kelas (kelas-tingkat VIII) dianggap homogen. Oleh karenanya tidak harus seluruh kelas rombongan belajar itu diteliti, cukup diwakili sebagian saja untuk mewakili kelas-tingkatnya. Jadi, dari seluruh kelas-rombongan-belajar per kelas-tingkat cukup diambil, maka terambil secara acak sederhana Kelas VIII A sebagai sampel dan terambil Kelas VIII D sebagai kelompok uji coba instrumen.

3. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa, maka sampel yang dapat diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. seluruh dari kelas VIII A (berjumlah 33 siswa), kelas VIII B (berjumlah 33 siswa), kelas VIII C (berjumlah 31 siswa), dan kelas VIII D (berjumlah 27 siswa).

Berdasarkan hasil pengundian sampel secara cluster random sampling, maka kelas yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini adalah

kelas VIII A berjumlah 33 siswa. Sedangkan siswa yang tidak terpilih menjadi sample penelitian digunakan sebagai kelompok uji coba instrumen.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ditampilkan pada bagian ini agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian atau pun kurang jelas makna terhadap variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

1. Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator yang meliputi adalah: 1) *Intrapersonal intelligence*, 2) *Interpersonal intelligence*, dan 3) *spiritual intelligence*

2. Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, yang merupakan keseluruhan skor dari Indikator yang meliputi adalah: 1) motivasi intrinsik, dan 2) motivasi ekstrinsik.

3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar Fiqih adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes, yang dalam hal ini ditunjukkan indikator hasil belajar dalam bentuk yang terdapat dari nilai UTS maupun nilai UAS.

D. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket motivasi belajar berbentuk skala likert. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, visi

dan misi, dan daftar guru. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

E. Instrument Penelitian

1. Kisi-kisi

a. Skala Pengukuran

Pengumpulan data penelitian ini direncanakan akan mempergunakan kuesioner dan nilai UTS atau UAS. Instrumen kuesioner/angket akan digunakan untuk mengukur *multiple intelligences* dan motivasi belajar.

Instrumen kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun menurut skala Likert (Likert Scale). Skala Likert ini akan terdiri dari lima jenjang sikap. Responden diharapkan akan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom yang memuat pernyataan beberapa pernyataan. Pernyataan tersebut akan dibedakan antara yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan sikap akan dikonversikan dengan angka 1, 2, 3, 4 dan 5. Skala Likert dimaksud sebagai berikut:

Tabel:3.2 Kategori Kuesioner/Angket

Variabel	Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Multiple Intelligences (X₁)	selalu	5	1
	Sering	4	2
	Kadang-kadang	3	3
	jarang	2	4

Variabel	Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
	Tidak Pernah	1	5
Motivasi Belajar (X₂)	selalu	5	1
	Sering	4	2
	Kadang-kadang	3	3
	jarang	2	4
	Tidak Pernah	1	5

b. Penyusunan Instrumen

Intrumen penelitian akan disusun dengan mengikuti dua langkah sebagai berikut: 1) menyusun kisi-kisi sesuai dengan indikator dan sub-indikator dan 2) menyusun pernyataan/pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dibuat. Hal itu dilaksanakan agar setiap butir pernyataan dapat dipandang valid dari aspek validitas kostruk (sesuai dengan konsep). Butir-butir pernyataan akan disusun dengan mempertimbangkan prinsip kemudahan pengisian dan keterhindaran dari keraguan-keraguan. Hal ini akan dilakukan dengan cara: 1) menghindari pernyataan/ pertanyaan yang mengandung banyak pengertian (makna ganda), 2) menghindari penggunaan kata-kata yang menimbulkan rasa antipati, 3) mempertimbangkan jawaban yang menyangkut prestise seseorang, dan sebagainya. Berikut adalah tabel rekapitulasi butir-butir instrumen sebelum dilakukan uji coba:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Multiple Intelligences

No	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Jumlah Butir

1	Intrapersonal Intelligence	1. Punya kemampuan yang kuat dan kepercayaan diri	2	1, 2
		2. Punya rasa realistik tentang kemampuan dan kelemahannya	2	3, 4
		3. Selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik meski tidak ditunggu	2	5, 6
		4. Cenderung bekerja sendiri dari pada dengan orang lain	2	7, 8
		5. Dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalannya	2	9, 10
2	Interpersonal Intelligence	1. Mudah berteman	2	11, 12
		2. Menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkan	2	13, 14
		3. Senang dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan percakapan-percakapan hangat	2	15, 16
		4. Lebih suka bekerja sama belajar bersama daripada sendiri	2	17, 18
		5. Sukarela menolong sesama	2	19, 20
3	Spiritual Intelligence	1. Memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain	2	21, 22
		2. Mampu menerima perubahan menjadi lebih baik	2	23, 24
		3. Mampu mengambil hikmah dari setiap masalah	2	25, 26
		4. Mampu memahami tujuan hidup	2	
		5. Memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain	2	

			2	27,28
			2	29,30

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen motivasi belajar

No	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3	1, 2, 3
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	4, 5, 6
		4. Adanya keinginan untuk selalu mengguguli orang lain		
		5. Memiliki perasaan senang dalam belajar	3	7, 8, 9
			3	10, 11,12
			3	13, 14, 15
2	Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	3	16,17,18
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik	3	19,20,21
		4. Senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan	3	22,23,24
		5. Senang mendapat perhatian dari teman, guru dan orang tua		
			3	25,26,27
			3	28,29,30

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden peneliti
- $\sum x$ = Jumlah skor asli Variabel x
- $\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y^{70}

Setelah menghitung r hitung, hal yang harus dilakukan adalah melihat r tabel, dengan berkonsultasi ke tabel harga r product moment sehingga dapat diketahui signifikansi atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 25 for windows*. Hasil dari Uji Validitas data angket yaitu:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 87.

Tabel 3.5 Correlations Instrumen Angket

No.	Person Correlation sig(2-tailed) N(skor total)		r tabel(Taraf sig 5%)	Keterangan	
	Multiple Intelligences	Motivasi Belajar		Multiple Intelligences	Motivasi Belajar
1	0.647	0.651	0,381	valid	valid
2	0.672	0.503	0,381	valid	valid
3	0.388	0.378	0,381	valid	Tidak valid
4	0.587	0.560	0,381	valid	valid
5	0.420	0.463	0,381	valid	valid
6	0.412	0.474	0,381	valid	valid
7	0.584	0.503	0,381	valid	valid
8	0.566	0.421	0,381	valid	valid
9	0.673	0.508	0,381	valid	valid
10	0.446	0.502	0,381	valid	valid
11	0.435	0.476	0,381	valid	valid
12	0.680	0.496	0,381	valid	valid
13	0.702	0.607	0,381	valid	valid
14	0.564	0.684	0,381	valid	valid
15	0.628	0.652	0,381	valid	valid
16	0.567	0.507	0,381	valid	valid
17	0.728	0.539	0,381	valid	valid
18	0.505	0.520	0,381	valid	valid
19	0.391	0.500	0,381	valid	valid
20	0.705	0.761	0,381	valid	valid

21	0.389	0.283	0,381	valid	Tidak valid
22	0.577	0.593	0,381	valid	valid
23	0.427	0.428	0,381	valid	valid
24	0.566	0.350	0,381	valid	Tidak valid
25	0.440	0.486	0,381	valid	valid
26	0.522	0.493	0,381	valid	valid
27	0.637	0.521	0,381	valid	valid
28	0.524	0.633	0,381	valid	valid
29	0.555	0.529	0,381	valid	valid
30	0.722	0.792	0,381	valid	valid

Berdasarkan keterangan tabel diatas, hasil dari uji validitas dengan signifikan 0,381, untuk variabel X_1 yaitu *multiple intelligences* dari 30 item soal valid dan untuk variabel X_2 yaitu motivasi belajar dari 30 item soal ada 3 soal yang tidak valid, selain dari soal itu ada 27 item soal valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menurut Suharsimin Arikunto adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dimaksud untuk melihat konsisten dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari kelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. uji realibitas, dihitung dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total⁷¹

keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Agak rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto, 2011: 276.

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan program SPSS versi 25 for Windows dengan dasar teori yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas instrumen *multiple intelligences* dan motivasi belajar

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, h. 122.

dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Data Cronbach's Alpha

No	Variabel	Jumlah butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Multiple Intelligences	30	0,924	Sangat tinggi
2	Motivasi Belajar	27	0,912	Sangat tinggi

Sumber : SPSS Versi 25 Windows,2018

Dari analisis diatas dapat dilihat koefisien instrumen *multiple intelligences* sebesar 0,924 maka instrumen *multiple intelligences* diyatakan reliabel karena $r_{hitung} (0,924) > r_{tabel} (0,381)$. Sedangkan koefisien instrumen motivasi belajar sebesar 0,912 maka instrumen motivasi belajar diyatakan reliabel karena $r_{hitung} (0,912) > r_{tabel} (0,381)$. maka instrumen *multiple intelligences* dan motivasi belajar dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang

diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (corrected item total correlation) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 25 for Windows*. Uji validitas dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan alpha (α) = 0,05 kemudian n (sampel) = 33 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,355. Hasil uji validitas selengkapnya tersaji berikut ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen *Multiple Intelligences (X₁)*

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel(Taraf sig 5%)	Keterangan
1	N1	0,66	0,355	Valid
2	N2	0,77	0,355	Valid
3	N3	0,438	0,355	Valid
4	N4	0,502	0,355	Valid
5	N5	0,453	0,355	Valid
6	N6	0,561	0,355	Valid
7	N7	0,687	0,355	Valid
8	N8	0,567	0,355	Valid
9	N9	0,38	0,355	Valid

10	N10	0,476	0,355	Valid
11	N11	0,443	0,355	Valid
12	N12	0,658	0,355	Valid
13	N13	0,687	0,355	Valid
14	N14	0,337	0,355	tidak valid
15	N15	0,606	0,355	Valid
16	N16	0,345	0,355	tidak valid
17	N17	0,332	0,355	tidak valid
18	N18	0,55	0,355	Valid
19	N19	0,559	0,355	Valid
20	N20	0,687	0,355	Valid
21	N21	0,502	0,355	Valid
22	N22	0,38	0,355	Valid
23	N23	0,482	0,355	Valid
24	N24	0,625	0,355	Valid
25	N25	0,521	0,355	Valid
26	N26	0,384	0,355	Valid
27	N27	0,554	0,355	Valid
28	N28	0,687	0,355	Valid
29	N29	0,38	0,355	Valid
30	N30	0,332	0,355	tidak valid

Berdasarkan data pada tabel 3.8, dapat diketahui bahwa 30 butir instrumen variabel *multiple intelligences* (X_1) ada 4 item soal yang tidak valid dan yang valid

ada 26 item soal, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel motivasi belajar (X_2), yang diperoleh dari program *SPSS versi 25 for Windows*, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel(Taraf sig 5%)	Keterangan
1	N1	0,606	0,355	Valid
2	N2	0,609	0,355	Valid
3	N3	0,606	0,355	Valid
4	N4	0,609	0,355	Valid
5	N5	0,574	0,355	Valid
6	N6	0,32	0,355	tidak valid
7	N7	0,408	0,355	Valid
8	N8	0,32	0,355	tidak valid
9	N9	0,554	0,355	Valid
10	N10	0,525	0,355	Valid
11	N11	0,29	0,355	tidak valid
12	N12	0,392	0,355	Valid
13	N13	0,431	0,355	Valid
14	N14	0,609	0,355	Valid
15	N15	0,257	0,355	tidak valid
16	N16	0,357	0,355	Valid

17	N17	0,403	0,355	Valid
18	N18	0,609	0,355	Valid
19	N19	0,32	0,355	tidak valid
20	N20	0,483	0,355	Valid
21	N21	0,606	0,355	Valid
22	N22	0,316	0,355	tidak valid
23	N23	0,378	0,355	Valid
24	N24	0,32	0,355	tidak valid
25	N25	0,378	0,355	Valid
26	N26	0,537	0,355	Valid
27	N27	0,378	0,355	Valid
28	N28	0,525	0,355	Valid
29	N29	0,533	0,355	Valid
30	N30	0,301	0,355	tidak valid

Berdasarkan data pada tabel 3.9, dapat diketahui bahwa 30 butir instrumen variabel motivasi belajar (X_2) ada 8 item soal yang tidak valid dan yang valid ada 22 item soal, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien r_{hitung} yang terdapat dalam kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted dengan r_{tabel} *product moment*. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat

dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas.

Pada tabel di bawah ini menguraikan besaran nilai alpha hitung masing-masing instrumen dari masing-masing variabel. Semua data yang tertera pada tabel-tabel di bawah ini adalah data yang diambil dari hasil pengolahan data melalui program *SPSS versi 25 for Windows*. Pertama adalah uji reliabilitas instrumen *multiple intelligences (X₁)* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen *Multiple Intelligences (X₁)*

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel(Taraf sig 5%)	Batas Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
1	N1	0,905	0,355	0,60	Reliabel
2	N2	0,903	0,355	0,60	Reliabel
3	N3	0,91	0,355	0,60	Reliabel
4	N4	0,909	0,355	0,60	Reliabel
5	N5	0,911	0,355	0,60	Reliabel
6	N6	0,907	0,355	0,60	Reliabel
7	N7	0,907	0,355	0,60	Reliabel
8	N8	0,908	0,355	0,60	Reliabel
9	N9	0,913	0,355	0,60	Reliabel
10	N10	0,91	0,355	0,60	Reliabel
11	N11	0,909	0,355	0,60	Reliabel
12	N12	0,905	0,355	0,60	Reliabel
13	N13	0,907	0,355	0,60	Reliabel

14	N14	0,907	0,355	0,60	Reliabel
15	N15	0,907	0,355	0,60	Reliabel
16	N16	0,909	0,355	0,60	Reliabel
17	N17	0,907	0,355	0,60	Reliabel
18	N18	0,909	0,355	0,60	Reliabel
19	N19	0,913	0,355	0,60	Reliabel
20	N20	0,91	0,355	0,60	Reliabel
21	N21	0,906	0,355	0,60	Reliabel
22	N22	0,908	0,355	0,60	Reliabel
23	N23	0,912	0,355	0,60	Reliabel
24	N24	0,907	0,355	0,60	Reliabel
25	N25	0,907	0,355	0,60	Reliabel
26	N26	0,913	0,355	0,60	Reliabel

Pada tabel 3.10 terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel *multiple intelligences* (X_1) memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,355$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel *multiple intelligences*.

Tabel 3.11 Reliability Statistics *Multiple Intelligences*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.910	26

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Pada tabel 3.11, menunjukkan nilai Alpha Cronbach's secara total menunjukkan lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner *multiple intelligences* (X_1) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)

No.	Item Pertanyaan	rhitung	r tabel(Taraf sig 5%)	Batas Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
1	N1	0,891	0,355	0,60	Reliabel
2	N2	0,884	0,355	0,60	Reliabel
3	N3	0,891	0,355	0,60	Reliabel
4	N4	0,884	0,355	0,60	Reliabel
5	N5	0,891	0,355	0,60	Reliabel
6	N6	0,895	0,355	0,60	Reliabel
7	N7	0,887	0,355	0,60	Reliabel
8	N8	0,889	0,355	0,60	Reliabel
9	N9	0,890	0,355	0,60	Reliabel
10	N10	0,889	0,355	0,60	Reliabel
11	N11	0,884	0,355	0,60	Reliabel
12	N12	0,906	0,355	0,60	Reliabel
13	N13	0,892	0,355	0,60	Reliabel
14	N14	0,884	0,355	0,60	Reliabel
15	N15	0,895	0,355	0,60	Reliabel

16	N16	0,891	0,355	0,60	Reliabel
17	N17	0,890	0,355	0,60	Reliabel
18	N18	0,890	0,355	0,60	Reliabel
19	N19	0,891	0,355	0,60	Reliabel
20	N20	0,890	0,355	0,60	Reliabel
21	N21	0,889	0,355	0,60	Reliabel
22	N22	0,886	0,355	0,60	Reliabel

Pada tabel 3.12 terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel Motivasi Belajar (X_2) memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,355$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel Motivasi Belajar.

Tabel 3.13 Reliability Statistics Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.895	22

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Pada tabel 3.13 menunjukkan nilai Alpha Cronbach's secara total menunjukkan lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner Motivasi Belajar (X_2) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Tetapi apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Adapun pengujian normalitas data yang digunakan adalah teknik Chi-Kuadrat dengan menggunakan rumus bantuan *Software IMB SPSS Statistics Version 25*.

2. Uji Homogenitas

Ujian homogenitas digunakan untuk menguji apakah pengelompokan Y atas X_1 dan X_2 mempunyai varian yang homogen. Uji homogenitas data menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software IMB SPSS Statistics Version 25*.

4. Regresi Linier Berganda

Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”¹³

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.¹⁴

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas¹⁵

Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics Version 25*.

H. HIPOTESIS STATISTIK

Setelah uji normalitas dilakukan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ *Multiple intelligences* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 273.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 108.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 118.

$H_1: \beta_1 \neq 0$	<i>Multiple intelligences</i> memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih
$H_0: \beta_2 = 0$	Motovasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih
$H_1: \beta_2 \neq 0$	Motovasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih
$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$	<i>Multiple intelligences</i> dan Motovasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih
$H_1: \text{tidak semua } \beta_1 = 0$	<i>Multiple intelligences</i> dan Motovasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fiqih

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Tri Bhakti At-Taqwa merupakan Pendidikan Non Formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, yang mana Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Tri Bhakti At-taqwa di dirikan oleh beliau Al-Maghfurlah KH. Raden Rahmad Jaya Ulomo pada Tahun 1961 yang beralamatkan di Jalan Simpang Rantai no. 06 Rama Puja, Kecamatan Raman Utara.

Madrasah Tsanawiyah Tri Bhakti At-Taqwa berdiri bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa pada tanggal 01 Juni 1961. Madrasah Tsanawiyah Tri Bhakti At-Taqwa yang pada saat itu berada di bawah Departemen Agama Kabupaten Lampung Tengah pertama kali di pimpin oleh Bapak Suwardlo yang berstatus diakui, Tahun 1987 oleh Bapak Mahmud Rifai yang berstatus disamakan, Tahun 1991 oleh Bapak Maksum yang berstatus disamakan dan Tahun 1993 hingga sekarang di percayakan oleh Drs. Rohmat Saifuloh, S.Pd, di bawah Departemen Agama Kabupaten Lampung Tengah sampai tahun 1999 dan setelah pemekaran Daerah Tk.II Propinsi Lampung, Lampung Tengah di tambah 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Timur. Madrasah Tsanawiyah Tri Bhakti At-Taqwa masuk dalam naungan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur dan di bawah Departemen Agama Lampung Timur sampai sekarang yang berganti Kementerian Agama

dan berstatus disamakan dari Tahun 1993 sampai 2005, dan 2005 hingga sekarang berstatus terakreditasi.

a. Identitas sekolah

Nama Yayasan Penyelenggara	: YASPI Pon-Pes Tri Bhakti At Taqwa
Alamat Yayasan	: Rama Puja Raman Utara Lampung Timur
NSM/ NPSN	: 121218070026 / 10816801
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1961
Tahun Beroperasi	: 1981
Status Tanah	: Wakaf
1) Sertifikat Tanah	: ada
2) Luas Tanah	: 10. 450 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terwujudnya manusia yang agamis, disiplin, berkualitas dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan Budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak;

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kondusif efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- c) Menumbuhkan disiplin dan semangat keunggulan sehingga menjadi tradisi bagi seluruh warga madrasah;
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan diri secara tepat dan optimal;
- e) Menumbuhkan dan membimbing siswa untuk bertindak dan berperilaku yang berbasis pada nilai-nilai ke-Islaman dan kemanusiaan;
- f) Menerapkan Manajemen Berbasis Mutu Madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan yayasan.
- g) Membangun lingkungan madrasah yang bersih, aman dan indah
- h) Mewujudkan standar penilaian sesuai Standar Nasional Pendidikan

3) Tujuan

Pada dasarnya tujuan pendidikan di Indonesia adalah sama tidak terkecuali dengan MTs yang tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional yakni :

Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang berguna bagi negara bangsa dan agama.

Namun untuk lebih rinci dan sesuai dengan sumber daya yang ada pada madrasah maka tujuan pendidikan yaitu : *Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kecakapan kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.*

c. Keadaan Murid

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII A	-	24	24
2	VII B	-	25	25
3	VII C	-	25	25
4	VII D	37	-	37
5	VII E	35	-	35
Jumlah keseluruhan siswa kelas VII				146 siswa
6	VIII A	-	33	33
7	VIII B	-	33	33
8	VIII C	31	-	31
9	VIII D	27	-	27
Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII				124 siswa
10	IX A	-	25	25
11	IX B	-	28	28
12	IX C	23	-	23
13	IX D	23	-	23
Jumlah keseluruhan siswa kelas IX				99 siswa
Jumlah total keseluruhan siswa MTs				369 siswa

Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2018

2. Kondisi Guru

Tabel 4.2 keadaan Guru dan Karyawan MTs Tri Bhakti At-Taqwa

No	N A M A	L/P	Jabatan	Mulai Tugas	Pend. Terakhir
1	Drs. Rohmat Saifulllah. M.Pd.I	L	Kamad	1991	IAIN
2	Ahmad Dimiyati	L	Guru	1992	MA/MU
3	Ahmad Anshori	L	Waka Sis	1990	MA/MU
4	Sukiran, S.Pd.I	L	Guru	1990	STIT
5	Khoirul Muslimin, S.H.I	L	Guru	1988	PGA
6	Maksum, S.H.I	L	Guru	2000	MA/MU
7	Suwardi, S.H.I	P	Guru	1990	IAIN
8	Ahmaad Khoirudin, S.Pd	L	Waka Kur	1984	MA/MU
9	Nur Rohmat, S.Pd.I	L	Guru	1992	IAIN
10	Isyi Alfarisi, S.Ag	L	Guru	1998	UNILA
11	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	L	Guru	1997	STAIM
12	Munadzirroh, S.Sos.I	L	Bendahara	1998	STAIM
13	Wahyuni, S.E	P	Guru	1999	STAIM
14	Zulfanil Azizah, S.Ag	L	Waka Sarpras	2000	STAIM
15	Suwanto, S.Pd.I	P	Guru	2000	IAIN
16	Alifah, S.Pd.I	P	Guru	2000	IKAHA
17	Albinaiyah, S.Pd.I	L	Guru	2006	IAIN
18	M. Fatkhurrohman, S.Pd.I	L	Guru	2007	UNS
19	Dra. Komyati	L	Guru	2008	STAIM
20	Widodo, S.Pd	P	Guru	2008	STAIM
21	Muhib Ali Hasan Ristia, M.Pd.I	L	Guru	2010	STAIN
22	Misbahul Huda, M.Pd.I	L	Guru	2008	UMM
23	Hj. Mukhul Kholidah, S.H.I	L	Guru	2010	STAIM
24	Triana Dewi	L	Guru	2002	STAIM
25					

Sumber : Dokumentasi Sekolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang ada di MTs Tri Bhakti At-Taqwa berjumlah 24 orang guru.

3. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Dari segi bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah Tri Bhakti At-Taqwa memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a) Kantor R. Kepala : 1 Unit

- b) Kantor TU dan Waka : 1 Unit
- c) Kantor Guru : 1 Unit
- d) Ruang Kelas : 13 Rombel
- e) Masjid : 1 Unit
- f) Kesenian : 1 Ruang
- g) MCK murid : 3 Unit
- h) MCK guru : 1 Unit / 3 Ruang
- i) Lab. Komputer : 1 Ruang
- j) Perpustakaan : 1 Ruang

F. Temuan Khusus

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas; *multiple intelligences* (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan variabel terikat (Y) hasil belajar fiqih akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih

Instrumen hasil belajar Fiqih pada penelitian ini berupa tes, peneliti menggunakan data atau nilai hasil belajar yang diambil dari nilai hasil Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptifnya:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Fiqih

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		81,3333
Median		82,0000
Mode		82.00 ^a

Std. Deviation	4,60072
Variance	21,167
Skewness	0,012
Std. Error of Skewness	0,409
Kurtosis	-1,316
Std. Error of Kurtosis	0,798
Range	15,00
Minimum	74,00
Maximum	89,00
Sum	2684,00

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar fiqih yang diperoleh sebesar 81.333 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 82 dengan standar deviasi sebesar 4.601. Perolehan nilai terendah sebesar 74 dan nilai tertinggi sebesar 89 sehingga diperoleh rentang data sebesar 15.

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Hasil Belajar Fiqih

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	86-100	8	24,2
Baik	71-85	25	75,8
Cukup Baik	56-70	-	-
Kurang Baik	< 50	-	-
Total		33	100%

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki hasil belajar fiqih dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 24,2 % (8 siswa), dan pada kategori baik sebesar 75,8 % (25 siswa). Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas

VIII MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara mampu menguasai dan memahami materi Fiqih dengan baik.

b. Deskripsi Data *Multiple Intelligences*

Instrumen *multiple intelligences* pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan. Semua item dijawab dengan menggunakan format skala Likert 5 poin mulai dari selalu hingga tidak pernah; selalu=1; sering=2; kadang-kadang=3; jarang=4; tidak pernah=5, sehingga jumlah skor secara keseluruhan adalah 130. Hasil skor yang tinggi menunjukkan *multiple intelligences* yang tinggi. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptifnya.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif *Multiple Intelligences*

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		80,0000
Median		74,0000
Mode		63.00 ^a
Std. Deviation		17,20465
Variance		296,000
Skewness		0,513
Std. Error of Skewness		0,409
Kurtosis		-0,562
Std. Error of Kurtosis		0,798
Range		64,00
Minimum		51,00
Maximum		115,00
Sum		2640,00

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *multiple intelligences* yang diperoleh sebesar 80 dan skor yang paling banyak muncul adalah 63 dengan standar deviasi sebesar 17,205. Perolehan

skor terendah sebesar 51 dan skor tertinggi sebesar 115 sehingga diperoleh rentang data sebesar 64.

Tabel 4.6 Distribusi Skor *Multiple Intelligences*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	110 - 130	3	9,1
Baik	90 - 109	5	15,2
Cukup Baik	70 - 89	15	45,5
Kurang Baik	50 - 69	10	30,3
Tidak baik	30 - 49	-	-
Total		33	100%

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *multiple intelligences* dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 9,1% (3 siswa), pada kategori baik sebesar 15,2% (5 siswa), pada kategori cukup baik sebesar 45,5% (15 siswa), dan pada kategori kurang baik sebesar 30,3% (10 siswa). Hal ini berarti bahwa mayoritas siswa memiliki *multiple intelligences* yang cukup baik.

c. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Instrumen Motivasi Belajar pada penelitian ini terdiri dari 30 pertanyaan. Semua item dijawab dengan menggunakan format skala Likert 5 poin mulai dari selalu hingga tidak pernah; selalu=1; sering=2; kadang-kadang=3; jarang=4; tidak pernah=5, sehingga jumlah skor secara keseluruhan adalah 110. Hasil skor yang tinggi menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptifnya.

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		73,2121
Median		70,0000
Mode		65,00
Std. Deviation		13,51563
Variance		182,672
Skewness		0,231
Std. Error of Skewness		0,409
Kurtosis		-0,522
Std. Error of Kurtosis		0,798
Range		49,00
Minimum		48,00
Maximum		97,00
Sum		2416,00

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar yang diperoleh sebesar 73,212 dan skor yang paling banyak muncul adalah 65 dengan standar deviasi sebesar 13,516. Perolehan skor terendah sebesar 48 dan skor tertinggi sebesar 97 sehingga diperoleh rentang data sebesar 49.

Tabel 4.8 Distribusi Skor Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	94 – 110	5	15,2
Baik	78 – 93	8	24,2
Cukup Baik	62 – 77	15	45,5
Kurang Baik	46 – 61	5	15,2
Tidak baik	30 – 45	-	-
Total		33	100%

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 15,2% (5 siswa), pada kategori baik sebesar 24,2% (8 siswa), pada kategori cukup baik sebesar 45,5% (15 siswa), dan pada kategori kurang baik sebesar 15,2% (5 siswa). Hal ini berarti bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

2. Persyaratan Pengujian Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Ketentuan pengujian ini adalah: jika Asym. Sign. (2-tailed) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,0000	73,2121	81,3333
	Std. Deviation	17,20465	13,51563	4,60072
Most Extreme Differences	Absolute	0,152	0,109	0,130
	Positive	0,152	0,109	0,130
	Negative	-0,078	-0,098	-0,113
Test Statistic		0,152	0,109	0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	.200 ^{c,d}	.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Tabel di atas menunjukkan harga signifikansi *multiple intelligences* sebesar $0,053 > 0,05$ dan harga signifikansi motivasi belajar sebesar $0,200 > 0,05$ maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan harga signifikansi hasil belajar Fiqih yaitu sebesar $0,171 > 0,05$ maka data hasil belajar hasil Fiqih juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah pengelompokan Y atas X_1 dan X_1 mempunyai varian yang homogen. Uji homogenitas data menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka memiliki data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka memiliki data tidak homogen. Hasil pengujian SPSS untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Uji Homogenitas Varians Y (Hasil Belajar Fiqih) atas X_1 (*Multiple Intelligences*)

Uji homogenitas variabel hasil belajar fiqih (Y) atas *multiple intelligences* (X_1) menghasilkan data bahwa nilai signifikansi (sig.) $0,108 > 0,05$, maka H_0 diterima. Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Variabel Y atas X_1

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	1,985	8	18	0,108
	Based on Median	0,440	8	18	0,881
	Based on Median and with adjusted df	0,440	8	7,722	0,866
	Based on trimmed mean	1,767	8	18	0,150

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelompokan Y atas X_1 mempunyai varians yang homogen.

2) Uji Homogenitas Varians Y (Hasil Belajar Fiqih) atas X_2 (Motivasi Belajar)

Uji homogenitas variabel hasil belajar fiqih (Y) atas motivasi belajar (X_1) menghasilkan data bahwa nilai signifikansi (sig.) $0,134 > 0,05$, maka H_0 diterima. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Variabel Y atas X_2

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	2,034	7	12	0,134
	Based on Median	1,581	7	12	0,232
	Based on Median and with adjusted df	1,581	7	3,541	0,361
	Based on trimmed mean	2,007	7	12	0,138

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelompokan Y atas X_2 mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 25 for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	579,833	24	24,160	1,982	0,159
		Linearity	168,943	1	168,943	13,862	0,006
		Deviation from Linearity	410,891	23	17,865	1,466	0,297
	Within Groups		97,500	8	12,188		
	Total		677,333	32			

Sumber: *SPSS versi 25 for Windows*, 2018

Kriteria pengambilan keputusan bahwa signifikansi pada Deviations for Linierity sebesar 0,297, karena $\text{Sig} > \alpha$ atau $0,297 > 0,05$ maka signifikansi pengaruh antara variabel *multiple intelligences* (X_1) dan variabel hasil belajar fiqih (Y) terdapat hubungan linier. Dengan ini maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *korelasi product moment*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	568,000	20	28,400	3,117	0,024
		Linearity	248,262	1	248,262	27,248	0,000
		Deviation from Linearity	319,738	19	16,828	1,847	0,139

Within Groups	109,333	12	9,111		
Total	677,333	32			

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Kriteria pengambilan keputusan bahwa signifikansi pada Deviations for Linierity sebesar 0,139, karena $\text{Sig} > \alpha$ atau $0,139 > 0,05$ maka signifikansi pengaruh antara variabel Motivasi belajar (X_2) dan variabel hasil belajar fiqih (Y) terdapat hubungan linier. Dengan ini maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *korelasi product moment*

Berdasarkan keterangan dari tabel linier diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel menerangkan linier antara *multiple intelligences* (X_1) sebesar 0,297 dan motivasi belajar (X_2) sebesar 0,139 selinier dengan variabel hasil belajar fiqih (Y) karena signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diungkapkan pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih yang dianalisa dengan regresi sederhana. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama hasil belajar fiqih akan dianalisa dengan regresi linear berganda dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar

pengaruh *multiple intelligences* (X_1) dan terhadap variabel terikat (X_2) terhadap hasil belajar fiqih (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*.

a. Pengaruh *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan pengolahan data analisa regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*. diperoleh hasil seperti dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Koefisien Regresi *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,649	3,403		20,763	0,000
	X1	0,134	0,042	0,499	3,210	0,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel *multiple intelligences* adalah 70,649 sedangkan hasil nilai koefisien regresi *multiple intelligences* adalah 0,134. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $Y = a + b_1.X_1$, sebagai berikut:

$$Y = 70,649 + 0,134.X_1$$

Dimana: Y adalah hasil belajar fiqih, dan X_1 adalah *multiple intelligences*. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

* Nilai konstanta sebesar 70,649 menyatakan bahwa jika nilai $X_1 = 0$ atau variabel *multiple intelligences* tidak ada, maka nilai variabel hasil belajar fiqih adalah sebesar 70,649

* Koefisien regresi variabel *Multiple Intelligences* 0,134, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel *multiple intelligences*, maka hal itu akan meningkatkan hasil belajar fiqih sebesar 0,134 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel *multiple intelligences* (X_1) memiliki tanda positif (0, 0,134), yaitu mengandung implikasi bahwa *multiple intelligences* searah dengan variabel hasil belajar, dengan kata lain bahwa variabel *multiple intelligences* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar fiqih.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk melakukan uji t digunakan tabel coefficient, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.21 di atas. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (*multiple intelligences*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.21 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,210 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 3,210 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,039. Hasil uji t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

$H_1: \beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 33-2 = 31$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,210 > t_{tabel}$ ($3,210 > 2,039$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa *multiple intelligences* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Regresi linear untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel X_2 yaitu Motivasi Belajar terhadap hasil belajar fiqih (Y). Hasil pengolahan data dari *SPSS versi 25 for Windows* dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Koefisien Regresi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,245	3,621		18,295	0,000
	X2	0,206	0,049	0,605	4,235	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel motivasi belajar adalah 66,245 sedangkan hasil nilai koefisien regresi motivasi belajar adalah 0,206. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $Y = a + b_1.X_1$, sebagai berikut:

$$Y = 66,245 + 0,206.X_2$$

Dimana: \hat{Y} adalah hasil belajar fiqih, dan X_2 adalah motivasi belajar.

Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

- * Nilai konstanta sebesar 66,245 menyatakan bahwa jika nilai $X_2 = 0$ atau variabel motivasi belajar tidak ada, maka nilai variable Hasil Belajar adalah sebesar 66,245
- * Koefisien regresi variabel motivasi belajar 0,206, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel motivasi belajar, maka hal itu akan meningkatkan hasil belajar fiqih sebesar 0,206 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_2) memiliki tanda positif (0,206), yaitu mengandung implikasi bahwa motivasi belajar searah dengan variabel hasil belajar fiqih, dengan kata lain bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar fiqih.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk melakukan uji t digunakan tabel coefficient, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.22 di atas. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.22 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,235 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 4,235 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,039. Hasil uji t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho: $\beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

H1: $\beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 33-2 = 31$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,235 $>$ t_{tabel} (4,235 $>$ 2,039) dan sig $< 0,05$ (0,000 $<$ 0,05) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa motivasi belajar berpengaruh nyata terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

c. Pengaruh *Multiple Intelligences* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Untuk melihat pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqih, digunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*, hasil seperti termuat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Multiple Intelligences* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	62,965	3,834		16,422	0,000
	X1	0,080	0,040	0,299	1,986	0,056
	X2	0,164	0,051	0,481	3,197	0,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *SPSS versi 25 for Windows*, 2018

Dari data yang terlihat pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 62,965 dengan nilai koefisien regresi variabel *multiple intelligences* 0,080 dan motivasi belajar 0,164. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 62,965 + 0,080.X_1 + 0,163.X_2$$

Dimana :

Y = hasil belajar

X₁ = *Multiple Intelligences*

X₂ = motivasi belajar

Kebermaknaan dari persamaan regresi linear berganda di atas mengandung implikasi :

- * Konstanta 62,965 mengandung arti apabila variabel *multiple intelligences* dan motivasi belajar tidak ada (X_1 dan $X_2 = 0$), maka hasil belajar berada pada angka 62,965
- * Koefisien regresi X_1 (*multiple intelligences*) 0,080 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel *multiple intelligences* akan meningkatkan hasil belajar fiqih sebesar 0,080 kali
- * Koefisien regresi X_2 (motivasi belajar) 0,164 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar fiqih sebesar 0,164 kali.
- * Jika terjadi peningkatan satu poin atas *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama maka hasil belajar fiqih akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 kali ($0,080 + 0,164$)

Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel *multiple intelligences* dan motivasi belajar secara bersama-sama maka hasil belajar fiqih, dilakukan uji F.

Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig.). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji nilai *signifikansi* yang diolah menggunakan *SPSS versi 25 for Windows* dengan ketentuan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *multiple intelligence* (X_1), motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar fiqih (Y). dan kriteria pengujiannya adalah

apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Multiple Intelligence* (X_1), motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar fiqih (Y) dan sebaliknya.

Tabel 4.17 Koefisien Regresi ANOVA^a

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298,136	2	149,068	11,793	.000 ^b
	Residual	379,197	30	12,640		
	Total	677,333	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,793 dan nilai signifikansi 0,000, F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0.05$, $df_1 = (k - 1 = 3 - 1 = 2)$ dan df_2 ($n - k = 33 - 3 = 30$), dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,18 Oleh karena itu nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($11,793 > 3,32$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *multiple intelligence* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar fiqih. sehingga kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel hasil belajar fiqih.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	0,440	0,403	3,55526

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: SPSS versi 25 for Windows, 2018

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,670, sedangkan nilai R² sebesar 0,440. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,440 atau R² x 100% sebesar 44,90%. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel *multiple intelligence* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara sebesar 44%, dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tersebut akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *multiple intelligences* terhadap hasil belajar fiqih. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara variabel *multiple intelligences* terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,210 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000, Jika dibandingkan pada t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ ($3,210 > 2,039$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel gaya *multiple intelligences* (X_1) terhadap hasil belajar fiqih, yang artinya jika tingkat kecerdasan siswa meningkat, maka hasil belajar fiqih siswa juga meningkat. Setiap kecerdasan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar fiqih. Jadi dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih siswa, *multiple intelligences* setiap siswa perlu diperhatikan oleh guru.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner, bahwa di dalam pembelajaran, peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik jika materi itu disampaikan dengan menggunakan intellegensi yang menonjol pada peserta didik tersebut sehingga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Dari hasil olah data pada hasil jawaban responden, ditemukan bahwa variabel motivasi belajar siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara. pada kategori baik. Hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t.

Hasil yang diperoleh dari t_{hitung} antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh sebesar 4,235 pada tingkat sig sebesar 0,000. Jika dikonsultasikan pada t-tabel α 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,039. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ ($4,235 > 2,039$) dan ($0,000 < 0,05$). Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak

dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

3. Pengaruh Pengaruh Multiple Intelligences Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 11,793 dengan sig 0,000, jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ $df_1 = 2$, dan $df_2 = 30$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,32. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sig $< 0,005$ ($11,793 > 3,32$) dan sig ($0,000 < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga peneliti diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan *multiple intelligence* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara.

Hasil uji koefisien determinasi pengaruh yang diberikan dari variabel Multiple Intelligence dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqih sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat belajar, gaya belajar dan lain sebagainya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Meningat keragaman latar belakang dan macam-macam kecerdasan siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar khususnya mata pelajaran fiqih. Pelaksanaan proses

pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan termotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, seperti yang terkandung dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses. Oleh karena pelaksanaan proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

H. KESIMPULAN

4. Ada pengaruh multiple intelligences terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara tahun ajaran 2017/2018. Hal dapat terlihat pada hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,210 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000, Jika dibandingkan pada t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ ($3,210 > 2,039$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang artinya *Multiple Intelligences* mempengaruhi hasil belajar Fiqih.
5. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat diperoleh dari t_{hitung} antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh sebesar 4,235 pada tingkat sig sebesar 0,000. Jika dikonsultasikan pada t-tabel $\alpha 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,039. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ ($4,235 > 2,039$) dan ($0,000 < 0,05$), yang artinya motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar fiqih.
6. Ada pengaruh multiple intelligences dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 11,793 dengan sig 0,000, jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ $df1 = 2$, dan $df2 = 30$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,32. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,005$ ($11,793 > 3,32$) dan sig ($0,000 < 0,05$), yang artinya adanya pengaruh yang nyata dan signifikan *multiple intelligence* dan motivasi belajar secara

bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar fiqih siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Raman Puja Raman Utara.

7. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan variasi multiple intelligence dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar 44,90%, sedangkan sisanya sebesar 55,10% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat belajar, gaya belajar dan lain sebagainya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

I. IMPLIKASI

4. Pendidik harus memperhatikan muatan kurikulum fiqih, jika memang perlu menyederhanakan muatan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa dapat tertarik akan pembelajaran fiqih yang sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Pendidik harus memperhatikan *Multiple intelligences* dan motivasi belajar siswa dalam keberhasilan pembelajaran Fiqih. Pendidik perlu mengetahui bahkan memahami dan mengupayakan peningkatan *Multiple intelligences* dan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, maka siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar fiqih sehingga hasil belajar sehingga hasil belajar fiqih siswa pun tinggi, hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar,
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih harus diperhatikan metode pengajaran guru sehingga pembelajaran fiqih dapat menarik perhatian siswa.

7. Evaluasi hasil belajar fiqih tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja tapi aspek afektif juga harus diperhatikan sehingga pembelajaran fiqih benar-benar dapat bermanfaat bagi kehidupan masa depan siswa.
8. Guru perlu memahami bahwa dirinya memiliki peranan dalam membentuk *multiple intelligences* siswa melalui ucapan yang dapat membangkitkan rasa bangga pada diri siswa bahwa siswa dapat menghadapi setiap pembelajaran baru terutama mata pelajaran fiqih dengan materi yang baru atau pun materi yang telah siswa terima.

J. SARAN

4. Hendaknya siswa mengenali *multiple intelligence* dan menentukan tujuan yang ingin diraihinya, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga hasil belajar atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
5. Guru harus dapat mengetahui dan memahami *multiple intelligences* yang dimiliki masing-masing siswa, supaya guru dapat menentukan sikap dalam menangani perbedaan peserta didik. Tidak kalah penting, guru juga perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi untuk pemberian motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab, mungkin maksudnya memberi motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.
6. Supaya hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal, terutama pada mata pelajaran fiqih, maka sebaiknya sekolah tidak hanya melihat dari kecerdasan

siswa, karena selain itu masih ada banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Sehingga sekolah perlu meneliti sekiranya apa yang dapat memotivasi siswa dan bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, supaya hasil belajar Fiqih dapat tercapai sesuai harapan.

7. Agar hasil belajar belajar anak dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka sebaiknya orang tua senantiasa berikhtiar untuk membimbing dan memotivasi anaknya untuk semangat belajar, sekaligus mendukung kekuatan mental anak dengan nasihat-nasihat dan do'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.
- Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Howard Gardner, *Multiple Intelligences Teori dalam Praktek*, Interaksara,
- Huhubin Syah, *Psikologi Belajar* : Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Jualia Jasmine, *Metode Mengajar multiple intelligences*; Penerjemah Purwanto, Bandung: Penerbit NUANSA, 2016.
- M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010).
- Mubibbin Shah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarata: Prenadamedia Group, 2013.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia: menjadi Semua Anak Istimewa dan Semua anak Juara*, Bandung: kaifa, 2011
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rossada karya, 2009.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nasution. M.A, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010.
- Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasi Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanius, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- _____, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, PT. Bumi Aksara Jakarta 2010.
- Sameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta, 2015.
- Subana & Moesetyo Rahadi & Sudrajat, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2011.
- Tadkiroatun Musfirah, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Lampiran 1

Uji Coba Kuesioner Penelitian

a. Angket Multiple Intelligences

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL, S, KK, J, TP yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan SL (Selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (Jarang), ST (Tidak Pernah).

Multiple Intelligences

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	S	KK	J	TP
1	Saya suka melakukan sesuatu sendiri					
2	Saya suka bekerja sendiri daripada dengan orang lain					
3	Saya senang menghabiskan waktu menulis					
4	Saya memiliki hobi yang tidak banyak diceritakan					
5	Saya suka mengkaji dan memahami perasaan sendiri					
6	Saya suka menulis pikiran dan perasaan sendiri dalam buku diari					
7	Saya suka mencari tahu mana sifat baik dan buruk					
8	Saya suka diam dan bermenung (melamun)					
9	Saya lebih suka sendirian berefleksi atau berpikir					
10	Saya dapat belajar dari kegagalan					
11	Saya mengerti sifat dan watak teman-teman					
12	Saya senang bersama teman-teman					
13	Saya suka menolong orang yang butuh bantuan					
14	Saya mudah bergaul dan berteman					
15	Saya suka menceritakan perasaan kepada orang lain					
16	Saya suka mengatur berbagai kegiatan sekolah					
17	Saya senang menghabiskan waktu bersama orang lain					

	daripada sendiri					
18	Saya suka berbicara dalam forum diskusi					
19	Saya suka belajar bersama dari pada sendiri					
20	Saya memiliki anggota, kelompok atau organisasi sekolah					
21	Saya dapat memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain					
22	Saya mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru					
23	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik					
24	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran					
25	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah					
26	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah					
27	Saya mampu memotivasi diri sendiri					
28	Saya mampu memahami tujuan hidup					
29	Saya memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain					
30	Saya tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu					

b. Angket Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL, S, KK, J, TP yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan SL (Selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (Jarang), ST (Tidak Pernah).

Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	S	KK	J	TP
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar					
2	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi					
3	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan					
4	Saya mempelajari materi sebelum diberikan guru di sekolah					
5	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat pelajaran					
6	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber					
7	Saya yakin belajar sangat bermanfaat untuk masa depan saya					
8	Saya yakin dapat menguasai pelajaran meskipun pelajaran dianggap sulit					
9	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki					
10	Saya akan berusaha keras untuk mengungguli prestasi teman saya					
11	Saya mudah putus asa jika prestasi teman saya meningkat					
12	Saya senang bersaing mengungguli prestasi belajar					

	orang lain					
13	Saya rajin belajar karena ingin mendapat hasil belajar yang memuaskan					
14	Saya aktif mengikuti pembelajaran dengan senang hati					
15	Fiqih bagi saya pelajaran yang membosankan karena materinya banyak dan menghafal					
16	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar dengan giat					
17	Saya tidak berminat mempelajari fiqih dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberikan guru					
18	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik					
19	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas					
20	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran					
21	Saya bosan mengikuti pelajaran fiqih					
22	Saya senang belajar di kelas karena lebih tenang dan kondusif					
23	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman					
24	Saya jenuh dengan pembelajaran fiqih jika hanya dilakukan di kelas					
25	Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian					
26	Saya senang jika guru menilai hasil pekerjaan rumah (PR)					
27	Saya senang jika orang tua memuji saya karena hasil belajar saya memuaskan					
28	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar fiqih saat guru memberi pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal					
29	Saya merasa percaya bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan tanpa harus disuruh orang tua					
30	Saya merasa senang jika orang tua saya menyuruh saya belajar					

Lampiran 2
Tabel Uji Coba Data Nilai Jawaban Reponden

a. Angket Multiple Intelligences

No.	Nama																													Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30
1	AA	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	71
2	AB	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	1	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	75
3	ABS	2	1	5	1	3	5	1	3	1	4	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	4	2	1	3	1	4	1	3	1	1	65
4	AD	2	5	4	4	1	5	4	3	5	1	3	2	5	3	2	3	5	2	3	5	3	3	3	3	3	3	5	1	3	5	99
5	AN	4	3	4	5	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	104
6	AR	3	3	5	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	5	3	2	3	3	5	3	4	3	5	2	4	3	3	3	5	3	99
7	AY	1	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	62
8	AZ	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	73
9	DL	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	4	2	3	1	2	53
10	HM	2	5	5	1	5	5	1	3	5	2	3	2	5	1	2	3	5	2	4	5	4	2	1	3	1	5	5	5	1	5	98
11	HZA	3	4	4	3	2	1	4	2	4	5	2	3	4	5	3	2	4	3	5	4	3	1	5	2	3	2	4	2	5	4	98
12	LR	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	4	1	2	1	4	2	1	2	1	2	4	1	57
13	MA	4	4	5	2	3	5	2	3	4	2	3	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	2	5	3	5	3	4	3	5	4	112
14	MAS	3	3	4	2	4	2	5	3	4	4	2	3	5	4	3	4	5	2	4	5	2	4	4	3	2	4	2	5	4	4	105
15	MFA	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	3	2	5	5	3	4	5	3	3	3	5	3	4	121
16	MG	4	1	3	5	3	3	5	4	1	5	4	4	1	3	4	4	1	4	3	1	2	4	3	4	2	4	2	3	3	1	91
17	MHA	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	123
18	MK	4	3	3	5	4	1	5	1	1	2	1	4	3	3	4	1	3	4	3	3	5	3	3	1	5	3	3	4	3	3	91
19	MNH	1	1	4	2	1	5	4	1	4	5	5	2	4	5	1	5	5	5	3	4	2	4	1	1	5	4	5	4	4	5	102
20	MNY	1	1	4	2	2	4	4	1	2	2	4	1	4	1	1	3	3	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	4	2	3	76
21	MS	2	3	5	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	5	1	1	3	5	2	1	1	1	1	67
22	MT	2	5	3	4	3	3	5	4	5	5	4	2	5	4	2	4	5	2	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	5	118
23	MTA	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	128
24	MY	5	2	2	4	4	4	5	3	2	4	3	5	2	2	5	3	2	5	2	2	2	5	2	3	4	3	2	5	2	2	96
25	NF	3	2	5	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	3	1	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	3	2	69
26	NRK	1	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	80	
27	RJAZ	2	5	4	2	3	3	3	2	5	1	2	2	5	4	2	2	5	2	1	5	2	3	1	2	2	4	5	3	2	5	89
		69	74	94	78	73	81	85	69	75	74	74	70	81	82	68	78	81	75	78	81	87	76	78	69	78	84	77	82	82	80	2333

b. Motivasi Belajar

No.	Nama																															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	AA	3	1	5	2	1	5	1	3	4	5	5	4	3	2	3	2	4	1	5	3	4	3	5	2	5	4	5	2	1	3	96
2	AB	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	1	1	3	3	2	4	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	1	86
3	ABS	5	5	4	4	4	3	5	3	4	1	1	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	1	4	4	4	3	5	5	5	118
4	AD	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	4	4	2	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	4	118
5	AN	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	5	4	3	4	1	3	4	100
6	AR	3	2	3	4	2	2	5	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1	72
7	AY	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	117
8	AZ	3	1	5	2	1	5	1	3	4	2	2	5	3	2	3	2	4	1	5	3	4	3	5	2	5	4	5	2	1	3	91
9	DL	1	1	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	64
10	HM	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	2	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	120
11	HZA	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	4	2	3	2	1	64
12	LR	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	3	4	1	2	4	1	3	2	1	2	3	66
13	MA	3	4	5	1	3	3	2	3	2	3	3	5	3	1	2	1	2	4	3	2	1	3	3	5	5	2	3	2	4	2	85
14	MAS	2	4	2	4	2	2	5	2	3	5	2	4	4	4	2	2	5	4	2	5	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	102
15	MFA	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	120
16	MG	4	5	1	1	4	3	1	3	2	3	3	1	4	4	1	1	4	5	3	1	5	5	3	4	1	5	3	4	2	1	87
17	MHA	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	4	2	4	2	5	5	5	117
18	MK	1	1	5	5	2	5	1	3	2	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	1	5	5	1	3	103
19	MNH	4	5	2	5	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	135
20	MNY	2	1	2	1	2	5	4	4	4	5	4	3	2	1	4	4	3	1	4	4	2	2	3	4	3	2	3	5	4	3	91
21	MS	3	2	5	1	2	2	3	3	3	2	2	5	1	3	2	2	1	2	2	2	5	3	2	4	5	2	2	4	5	2	82
22	MT	5	3	5	1	3	1	2	3	5	1	1	5	3	2	5	1	4	3	1	4	3	5	1	3	5	1	1	3	4	5	89
23	MTA	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	129
24	MY	1	1	3	2	5	3	2	3	4	2	2	3	3	5	3	2	4	1	3	3	5	1	2	3	3	3	3	2	4	3	84
25	NF	1	3	5	2	3	3	5	3	5	3	3	5	5	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	2	5	1	3	2	5	1	85
26	NRK	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	4	5	4	109
27	RJAZ	1	5	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	5	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	71
		80	74	92	75	78	88	87	82	91	88	81	94	92	70	74	76	89	75	87	80	91	82	86	88	95	84	89	89	92	81	2530

N24	Pearson Correlation	0,146	0,130	0,066	0,214	0,229	-0,107	0,284	0,236	364	0,272	0,155	0,155	-0,030	0,228	0,258	0,030	0,158	0,030	1	0,088	0,088	0,141	0,362	0,188	0,342	0,080
	Sig. (2-tailed)	0,469	0,491	0,735	0,070	0,263	0,330	0,096	0,018	0,447	0,170	0,441	0,432	0,801	0,177	0,177	0,963	0,832	0,963	0,724	0,732	0,689	0,837	0,502	0,323	0,332	0,014
N25	Pearson Correlation	0,276	0,276	0,061	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176	0,176
	Sig. (2-tailed)	0,238	0,238	0,000	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060
N26	Pearson Correlation	0,333	0,333	0,200	0,319	0,350	0,308	0,193	0,184	0,082	0,271	0,254	-0,227	0,177	0,353	0,353	0,354	0,177	0,354	0,354	0,354	0,354	0,354	0,354	0,354	0,354	0,354
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,024	0,028	0,191	0,105	0,117	0,334	0,332	0,865	0,171	0,202	0,255	0,378	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
N27	Pearson Correlation	0,022	0,004	0,190	0,409	0,071	0,764	-0,070	0,068	0,131	0,537	0,841	0,332	0,332	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100	0,100
	Sig. (2-tailed)	0,910	0,983	0,425	0,025	0,276	0,020	0,730	0,871	0,515	0,000	0,000	0,033	0,091	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342	0,342
N28	Pearson Correlation	0,452	0,410	0,058	0,356	0,279	0,246	0,380	0,286	0,142	0,431	0,381	0,145	0,330	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366	0,366
	Sig. (2-tailed)	0,018	0,034	0,783	0,068	0,156	0,121	0,045	0,148	0,473	0,025	0,156	0,054	0,003	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
N29	Pearson Correlation	0,434	0,581	0,186	0,120	0,522	-0,174	0,705	0,227	0,458	0,050	-0,090	0,333	0,225	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428	0,428
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,001	0,364	0,550	0,004	0,364	0,000	0,146	0,018	0,605	0,654	0,100	0,290	0,012	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088	0,088
N30	Pearson Correlation	0,510	0,331	0,345	0,432	0,285	0,192	0,405	0,298	0,461	0,231	0,130	0,300	0,441	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617	0,617
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,082	0,076	0,024	0,148	0,337	0,029	0,148	0,008	0,243	0,518	0,026	0,021	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Jumlah	Pearson Correlation	0,511	0,503	0,378	0,507	0,463	0,474	0,503	0,421	0,508	0,502	0,476	0,466	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507	0,507
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,007	0,062	0,002	0,015	0,013	0,008	0,007	0,008	0,012	0,039	0,025	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4
Kuesioner Penelitian

a. Multiple Intelligences

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqh.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL, S, KK, J, TP yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan SL (Selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (Jarang), ST (Tidak Pernah).

A. multiple intelligences

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	S	KK	J	TP
1	Saya suka melakukan sesuatu sendiri					
2	Saya suka bekerja sendiri daripada dengan orang lain					
3	Saya senang menghabiskan waktu menulis					
4	Saya memiliki hobi yang tidak banyak diceritakan					
5	Saya suka mengkaji dan memahami perasaan sendiri					
6	Saya suka menulis pikiran dan perasaan sendiri dalam buku diari					
7	Saya suka mencari tahu mana sifat baik dan buruk					
8	Saya suka diam dan bermenung (melamun)					
9	Saya lebih suka sendirian berefleksi atau berpikir					
10	Saya dapat belajar dari kegagalan					
11	Saya mengerti sifat dan watak teman-teman					
12	Saya senang bersama teman-teman					
13	Saya suka menolong orang yang butuh bantuan					
14	Saya mudah bergaul dan berteman					
15	Saya suka menceritakan perasaan kepada orang lain					
16	Saya suka mengatur berbagai kegiatan sekolah					
17	Saya senang menghabiskan waktu bersama orang lain daripada sendiri					

18	Saya suka berbicara dalam forum diskusi					
19	Saya suka belajar bersama dari pada sendiri					
20	Saya memiliki anggota, kelompok atau organisasi sekolah					
21	Saya dapat memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain					
22	Saya mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru					
23	Saya mampu menerima perubahan menjadi lebih baik					
24	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran					
25	Saya memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah					
26	Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah					
27	Saya mampu memotivasi diri sendiri					
28	Saya mampu memahami tujuan hidup					
29	Saya memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain					
30	Saya tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu					

b. Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Angket ini diberikan semata mata untuk Penelitian tesis di mana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *multiple intelligences* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqh.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Beri tanda centang (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu SL, S, KK, J, TP yang tersedia dibelakang pernyataan.
4. Keterangan SL (Selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (Jarang), ST (Tidak Pernah).

A. Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	S	KK	J	TP
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar					
2	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi					
3	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan					
4	Saya mempelajari materi sebelum diberikan guru di sekolah					
5	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat pelajaran					
6	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber					
7	Saya yakin belajar sangat bermanfaat untuk masa depan saya					
8	Saya yakin dapat menguasai pelajaran meskipun pelajaran dianggap sulit					
9	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki					
10	Saya akan berusaha keras untuk mengungguli prestasi teman saya					
11	Saya mudah putus asa jika prestasi teman saya meningkat					
12	Saya senang bersaing mengungguli prestasi belajar orang lain					
13	Saya rajin belajar karena ingin mendapat hasil belajar					

	yang memuaskan					
14	Saya aktif mengikuti pembelajaran dengan senang hati					
15	Fiqih bagi saya pelajaran yang membosankan kerana materinya banyak dan menghafal					
16	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar dengan giat					
17	Saya tidak berminat mempelajari fiqih dengan ataupun tanpa penghargaan yang diberikan guru					
18	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik					
19	Saya mengantuk ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas					
20	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran					
21	Saya bosan mengikuti pelajaran fiqih					
22	Saya senang belajar di kelas karena lebih tenang dan kondusif					
23	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman					
24	Saya jenuh dengan pembelajaran fiqih jika hanya dilakukan di kelas					
25	Saya senang jika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian					
26	Saya senang jika guru menilai hasil pekerjaan rumah (PR)					
27	Saya senang jika orang tua memuji saya karena hasil belajar saya memuaskan					
28	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar fiqih saat guru memberi pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal					
29	Saya merasa percaya bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan tanpa harus disuruh orang tua					
30	Saya merasa senang jika orang tua saya menyuruh saya belajar					

Lampiran 5

Tabel Uji Coba Data Nilai Jawaban Reponden

a. Multiple Intelligences

No.	Nama	Angket Multiple Intelligences																										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	ABR	3	3	3	2	4	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	5	3	3	5	87
2	ACM	4	4	5	3	3	4	4	4	1	3	5	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	5	1	5	4	1	89
3	AHS	1	1	3	2	2	2	3	1	4	2	2	1	3	1	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	66
4	ASMF	3	3	5	4	4	4	2	3	5	4	4	3	2	3	4	4	2	4	5	4	3	4	5	4	2	5	95
5	AHZ	2	2	3	3	3	5	3	2	3	3	5	2	3	2	5	3	3	3	3	3	2	5	3	5	3	3	82
6	AIN	2	2	3	5	3	1	2	2	4	1	5	2	2	2	1	3	2	5	4	3	2	1	4	1	2	4	68
7	AUK	4	4	5	2	3	2	1	4	3	3	2	4	1	4	2	4	1	2	3	1	4	2	3	2	1	3	70
8	ANF	4	4	5	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	85
9	BUA	1	1	4	3	4	1	3	1	5	4	1	1	3	1	1	2	3	3	5	4	1	1	5	1	3	5	67
10	BNHK	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	73
11	DRF	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	59
12	DKF	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	84
13	ERN	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	113
14	FWT	3	3	5	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	4	1	2	3	3	1	3	2	1	65
15	FTQ	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	70
16	GST	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	79
17	HWPA	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	56
18	HNS	2	2	3	4	4	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	1	4	4	1	4	2	3	2	3	4	1	72
19	ILI	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	5	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	74
20	IMH	1	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	2	5	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	63
21	INA	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	5	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	51
22	IFN	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	112

23	IRA	1	1	4	2	2	2	3	5	4	2	2	1	3	1	2	1	3	2	4	2	1	2	4	2	3	4	63
24	ISR	3	3	4	4	3	5	3	3	2	3	5	3	3	3	5	3	3	4	2	3	3	5	2	5	3	2	87
25	INM	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	3	1	1	2	4	4	1	4	3	1	73
26	KHF	5	5	4	5	2	5	3	5	4	2	5	5	3	5	5	2	3	5	4	2	5	5	4	5	3	4	105
27	LAA	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	115
28	LDF	5	5	4	2	4	3	5	5	4	4	2	5	5	5	3	5	5	2	4	4	5	3	4	3	5	4	105
29	LTA	2	2	3	3	5	4	1	2	3	5	4	2	1	2	4	2	1	3	3	5	2	4	3	4	1	3	74
30	LRR	5	1	3	2	2	2	1	5	3	2	2	5	1	1	2	1	1	2	3	2	5	2	3	2	1	3	62
31	LKA	3	2	4	5	3	4	5	2	4	3	4	2	5	2	4	2	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	95
32	MFA	4	4	3	3	2	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	85
33	MID	2	2	4	5	3	4	5	2	4	3	4	2	5	2	4	5	5	5	4	3	2	4	4	4	5	4	96
total		95	89	122	107	100	101	99	97	108	101	105	93	99	93	102	98	99	107	108	99	96	104	109	102	99	108	2640

b. Motivasi Belajar

No.	Nama	Angket Motivasi Belajar																				Jumlah		
		1	2	3	4	5	7	9	10	11	13	14	16	17	18	20	21	23	25	26	27		28	29
1	ABR	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	55
2	ACM	3	1	3	1	3	1	3	1	5	2	1	5	3	1	4	3	3	3	4	3	1	3	57
3	AHS	2	1	2	1	2	2	4	5	2	2	1	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	65
4	ASMF	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	5	4	5	84
5	AHZ	3	1	3	1	3	4	3	3	5	2	1	5	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	65
6	AIN	5	5	5	5	5	1	3	2	1	2	5	1	4	5	2	5	5	5	3	5	2	4	80
7	AUK	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	5	1	1	2	4	4	1	4	3	1	48
8	ANF	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
9	BUA	3	4	3	4	3	5	5	5	1	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	76
10	BNHK	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	3	2	62
11	DRF	3	3	3	3	3	5	5	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	5	3	5	4	5	80
12	DKF	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	81
13	ERN	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	97
14	FWT	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	5	5	5	5	3	4	75
15	FTQ	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	68
16	GST	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	60
17	HWPA	3	3	3	3	3	5	4	4	2	5	3	2	4	3	3	3	5	5	4	5	4	5	81
18	HNS	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	64
19	ILI	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	65
20	IMH	3	3	3	3	3	5	5	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	5	3	5	4	5	80
21	INA	2	3	2	3	2	5	5	2	2	5	3	2	4	3	1	2	5	5	2	5	2	5	70
22	IFN	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	95

23	IRA	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	5	70
24	ISR	4	2	4	2	4	4	3	2	5	3	2	5	4	2	3	4	2	2	2	2	2	1	64
25	INM	1	3	1	3	1	5	2	2	4	2	3	4	3	3	3	1	5	5	3	5	2	4	65
26	KHF	5	1	5	1	5	4	2	3	5	2	1	5	3	1	3	5	4	4	2	4	3	1	69
27	LAA	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	2	4	5	5	4	5	5	5	97
28	LDF	2	5	2	5	2	1	5	4	3	5	5	3	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	84
29	LTA	3	4	3	4	3	5	3	5	4	2	4	4	2	4	1	3	4	4	5	4	5	3	79
30	LRR	2	3	2	3	2	5	5	3	2	5	3	2	4	3	1	2	5	5	2	5	3	5	72
31	LKA	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	97
32	MFA	3	2	3	2	3	5	5	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	5	67
33	MID	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	95
		107	95	107	95	106	127	123	112	101	104	95	103	112	95	97	107	129	129	106	129	112	125	2416

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 149/In.28/PPs/PP.009/05/2018
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja
Raman Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 148/In.28/PPs/PP.00.9/04/2018, tanggal 16 Mei 2018
atas nama saudara:

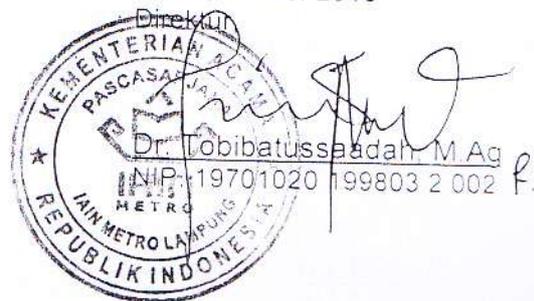
Nama : Arif Wasesa
NIM : 1605431
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "Pengaruh Multiple
Intelligencess dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-
Taqwa Rama Puja Raman Utara."

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Mei 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 148/In.28/PPs/PP.00.9/05/2018

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada
Sdr.:

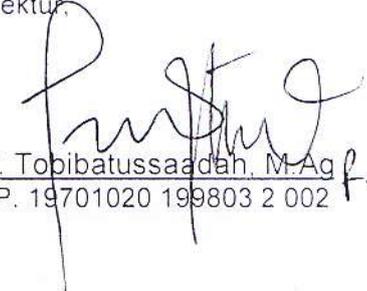
Nama : Arif Wasesa
NIM : 1605431
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Multiple Intelligences dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 Mei 2018 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 16 Mei 2018

Direktur,


Dr. Topibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN TRI BHAKTI AT TAQWA
MADRASAH TSANAWIYAH TRI BHAKTI ATTAQWA**

Jl. Simpang Rantai No. 06 Rama Puja Raman Utara Lampung Timur 34154

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTS-h.05/B.81/TBA/361/041/VI/2018

Berdasarkan surat permohonan dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: 148/In.28/PPs/PP.00.9/05/2018 tentang Izin prasurvey/Research, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hi. Rohmat Saifulloh, M.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Tri Bhakti At taqwa

Menerangkan bahwa:

Nama : Arif Wasesa
NPM : 1605431
Status : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Metro
Semester : IV (Empat)
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan gama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di madrasah/sekolah yang kami kelola sejak tanggal 18 Mei 2018 sampai dengan selesai dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesisnya yang berjudul "PENGARUH *MULTIPLE INTELLIGENCESS* DAN MOTIVASI BERLAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR Fiqih SISWA MTs TRI BHAKTI AT TAQWA RAMA PUJA RAMAN UTARA".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rama Puja, 05 Juni 2018



Kepala Madrasah

Drs. Hj. Rohmat Saifulloh, M.Pd.I